

SKRIPSI

**UPAYA PEMERINTAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
DI PESISIR PANTAI BATU LAMAMPU KECAMATAN
SEBATIK KABUPATEN NUNUKAN**



Oleh:

FADLY

Nomor Induk Mahasiswa: 105611103719

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI
NEGARAFAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
POLITIKUNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

**UPAYA PEMERINTAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
DI PESISIR PANTAI BATU LAMAMPU KECAMATAN
SEBATIK KABUPATEN NUNUKAN**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana

Administrasi Negara (S.AP)

Disusun dan Diajukan Oleh :

FADLY

Nomor Stambuk : 105611103719

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Upaya Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah di
Pesisir Pantai Batu lamampu Kecamatan Sebatik
Kabupaten Nunukan

Nama Mahasiswa : Fadly

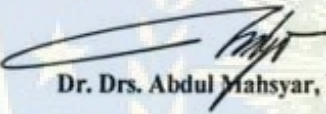
Nomor Induk Mahasiwa : 105611103719

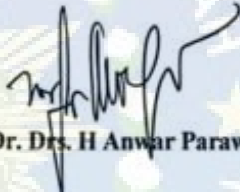
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Drs. Abdul Mahsyar, M. Si



Dr. Drs. H Anwar Parawangi, M. Si

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si


Dr. Nur Wahid, S.Sos, M.Si

NBM: 730727

NBM: 991742

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0159/FSP/A.4-II/VII/44/2023 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Kamis, 13 Juli 2023.

Mengetahui :

Ketua

Sekretaris



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

NBM: 730727


Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si


NBM: 992797

Tim Penguji

1. Dr. Drs. Abdul Mahsyar, M. Si ()

2. Dr. Drs. H Anwar Parawangi, M. Si ()

3. Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si ()

4. Dr. Nur Wahid, S.Sos, M.Si ()

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Fadly

Nomor Induk Mahasiswa : 105611103719

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 01 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Fadly

ABSTRAK

Fadly (2023). Upaya Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah di Pantai Batu Lamampu Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan. (dibimbing oleh Abdul Mahsyar dan Anwar Parawangi).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah di Pantai Batu Lamampu Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum terkait dengan data yang dikumpul dari lapangan secara objektif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dengan beberapa informan dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data serta memverifikasi dan membuat kesimpulan, adapun jumlah informan penelitian ini adalah 5 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terkait dengan Upaya Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah di Pesisir Pantai Batu Lamampu Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal, hal ini dapat dilihat dari 3 Aspek yaitu (1) *Reduce*, (mengurangi) dengan upaya pemerintah membatasi segala hal yang menyebabkan adanya sampah di Pesisir Pantai Batu Lamampu namun pelaksanaannya belum sepenuhnya baik karena kurangnya kesadaran masyarakat itu sendiri. (2) *Reuse*, (mengggunakan kembali) dengan memanfaatkan kembali sampah menjadi barang yang memiliki fungsi yang sama atau berbeda, hal tersebut juga hampir sama dengan aspek sebelumnya dimana pelaksanaannya belum berjalan dengan efektif karena kurangnya sarana untuk mengelolah sampah-sampah tersebut sehingga masyarakat dalam mengelolah sampah masih dilakukan secara mandiri. Dan (3) *Recycle*, (mendaur ulang) dengan upaya pemerintah dalam pengurangan sampah dengan mendaur ulang sampah namun upaya ini juga belum berjalan secara maksimal.

Kata Kunci : *Upaya, Pemerintah , Pengelolaan Sampah*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah di Pesisir Pantai Batu Lamampu Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta saya, Ayahanda Alimuddin dan Ibunda Mase atas segala kasih sayang, cinta, motivasi, serta doa yang tulus dan ikhlas yang senantiasa beliau panjatkan kepada Allah SWT sehingga menjadi semangat yang luar biasa bagi penulis dalam menggapai impian.
2. Ayahanda Dr. Abdul Mahsyar M. Si selaku pembimbing I dan Ayahanda Dr. Drs. H Anwar Parawangi M. Si selaku pembimbing II saya yang telah memberikan bimbingan dan segala arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ayahanda Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Ibunda Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ayahanda Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara dan Ibunda Nurbiah Tahir, S.Sos., M.Ap selaku Sekretaris Program studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh staff di ruang lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Kepada Pemerintah Desa Tanjung Karang beserta jajarannya yang telah bekerja sama dalam membantu dan memberikan arahan serta informasi kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Kepada orang terdekat Zahratun Naadirah yang bersedia meluangkan waktu kapanpun untuk menemani saya bimbingan skripsi dan menemani dalam penyusunan skripsi dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.
9. Kepada sahabat saya di makassar Andi Wahyudi Ahmad, Muhammad Raihan Fadhillah, Ahmad Yahya Nur, Azmar Arsyad, Andi Ardhyan Tahir, Zulkarnaim yang selalu membimbing dan menemani dalam penyusunan skripsi dan memberikan dukungan kepada penulis.
10. Teman-teman mahasiswa seperjuangan jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar terkhusus kelas IanA angkatan 2019 atas segala bantuan dan kebersamaannya selama menjalani perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Di akhir tulisan ini penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan, baik yang disadari maupun tidak disadari. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 01 Juni 2023


Fadly



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Teori dan Konsep Upaya Pemerintah	15
C. Sampah	18
D. Pengelolaan Sampah	26
E. Konsep Pengelolaan Sampah 3R	30
F. Kerangka Pikir	32
G. Fokus Penelitian	33
H. Deskripsi Fokus	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Waktu dan lokasi	36
B. Jenis dan Tipe Penelitian	36
C. Informan	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	38
F. Teknik Pengabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76

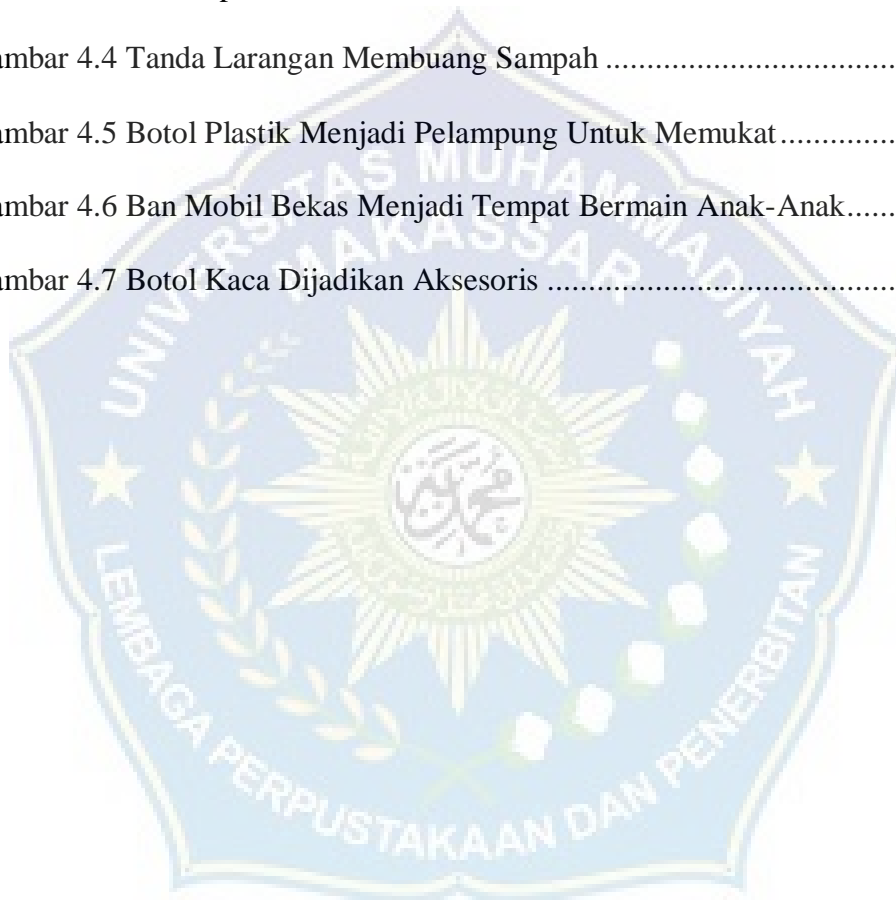
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3.1 Informan Penelitian	37
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk di Sekitar Pantai Batu Lamampu Desa Tanjung Karang.....	44
Tabel 4.2 Sampah di Pantai Batu Lamampu	55
Tabel 4.3 Hasil Pemanfaatan Sampah	61
Tabel 4.4 Upaya Pemerintah dalam pengelolaan sampah di Pantai Batu Lamampu Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	33
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kecamatan Sebatik.....	43
Gambar 4.2 Bagan Struktur Organisasi	45
Gambar 4.3 Skema Upaya Pemerintah dalam mengurangi sampah di Pesisir Pantai Batu Lamampu.....	53
Gambar 4.4 Tanda Larangan Membuang Sampah	57
Gambar 4.5 Botol Plastik Menjadi Pelampung Untuk Memukat.....	59
Gambar 4.6 Ban Mobil Bekas Menjadi Tempat Bermain Anak-Anak.....	60
Gambar 4.7 Botol Kaca Dijadikan Aksesoris	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan besar yang dialami kota-kota besar di Indonesia adalah persampahan. Sampah dapat diartikan sebagai konsekuensi adanya aktivitas kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri, sampah akan selalu ada selama aktivitas kehidupan masih terus berjalan. Setiap tahunnya, dapat dipastikan volume sampah akan selalu bertambah seiring dengan pola konsumerisme masyarakat yang semakin meningkat. Kementerian Lingkungan Hidup mencatat rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan sekitar 2,5 liter sampah per hari atau 625 juta liter dari jumlah total penduduk. Kondisi ini akan terus bertambah sesuai dengan kondisi lingkungannya.

Menurut Statistik Sampah. Indonesia (2012), jumlah sampah yang muncul di seluruh Indonesia mencapai 38,5 juta ton per tahun dengan dominan sampah tersebut berada di Pulau Jawa (21,2 juta ton per tahun).¹ Undang-undang nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, kini perlu perubahan cara pandang masyarakat mengenai sampah dan cara memperlakukan atau mengelola sampah. Cara pandang masyarakat pada sampah seharusnya tidak lagi memandang sampah sebagai hasil buangan yang tidak berguna. Sampah seharusnya dipandang sebagai sesuatu yang mempunyai nilai guna dan manfaat. Dalam rangka melaksanakan peraturan pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, maka praktek mengolah dan memanfaatkan sampah harus menjadi langkahnya dalam mengelola sampah.

Masyarakat harus melakukan kegiatan bersama-sama menjaga lingkungan agar tetap sehat dan nyaman dengan melakukan kegiatan sebagai berikut: Buanglah sampah pada tempatnya, Buatlah jadwal piket, Lakukan langkah 3M (Menutup tempat penyimpanan air, Menguras bak mandi secara rutin, Mengubur barang-barang bekas (popok), dan Selalu terapkan 3B (Buang sampah di tempat yang sudah di sediakan, Bersihkan segala sesuatu yang kotor, Biasakanlah untuk hidup bersih dan sehat).

Adapun menurut Nadia Faradiba (2023) bahwa lamanya terurai jenis sampah botol kaca 1 juta tahun, popok bayi 450 tahun, botol plastik 450 tahun, kantong plastik 200-500 tahun, kaleng aluminium 80-200 tahun, baterai 100 tahun, sampah karet 50-80 tahun, kain 40 tahun, filter rokok 10 tahun dan kertas 5bulan.

Solusi dalam mengatasi masalah sampah, yaitu dengan gerakan 3R yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan gerakan 3R sehingga warga akan memperoleh manfaat langsung, tidak hanya secara ekonomi, juga terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang bersih, hijau, nyaman, dan sehat. Dengan gerakan 3R sehingga akan memberikan manfaat secara sosial dengan memperkuat koneksi sosial. Manfaat lainnya secara ekonomis memberi dampak berupa tambahan penghasilan, dan manfaat untuk lingkungan dapat mengurangi timbunan sampah.

Sebagaimana perintah Allah yang melarang umat islam untuk merusak bumi. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Araf ayat 56 :

Artinya : “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan di kabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. (Qs. Al-Araf :56)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT melarang manusia untuk membuat kerusakan di muka bumi. Allah mengirimkan manusia sebagai khalifah yang seharusnya mampu memanfaatkan, mengelola dan memelihara bumi dengan baik bukan malah sebaliknya yang merusak bumi.

Keserakahan sebagian manusia terhadap alam dapat menyengsarakan manusia itu sendiri, pencemaran air, banjir lingkungan yang tidak nyaman karenakotor adalah buah kelakuan manusia yang tidak dapat menjaga lingkungan dari sampah dan justru merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 41-42:

Artinya: “Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar). Katakanlah:”Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)”.

Kelestarian lingkungan hidup adalah usaha manusia yang harus segera dilakukan agar kelangsungan hidupnya dapat terjaga dengan baik. Sekecil apapun usaha yang kita lakukan sangat besar manfaatnya bagi terwujudnya bumi yang layak ditempati. Perlu dilakukan upaya-upaya untuk menjaga kelestarian

lingkungan sehingga tata kelola lingkungan berkelanjutan akan terwujud. Pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijakan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. Dalam pengelolaan lingkungan harus dilakukan terhadap masalah yang paling pokok, dalam pengelolaan lingkungan ini melihat suatu permasalahan menurut konteks pokoknya dan dikembangkan menurut kebutuhannya dengan melihat konteks persoalan berikutnya.

Kesadaran pentingnya eksistensi lingkungan tidak hanya menciptakan lingkungan tersebut yang indah dan bersih di lingkungan sendiri saja, tetapi harus bersifat menyeluruh dimanapun manusia itu berada. Sering kita jumpai seseorang yang merasa dirinya banyak mempunyai uang, mengeksploitasi sumberdaya yang ada di suatu wilayah dengan tidak memperhatikan kelestarian lingkungannya. Hak orang lain untuk hidup dengan lingkungan yang serasi seolah-olah dirampas oleh kesewenang-wenangan seseorang.

Sikap manusia yang memandang bahwa alam adalah obyek yang harus dikuras habis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya harus diubah bahwa alam ini harus dirawat, ditata dan dilestarikan sehingga akan menimbulkan suatu etika yang bertanggung jawab terhadap keberadaan lingkungan. Perubahan pandangan dan sikap hidup manusia terhadap alam yang tidak lagi memandang alam semata-mata sebagai obyek, dalam arti sumber yang dikuras habis-habisan untuk memenuhi kebutuhan manusia, melainkan menyayangi alam, dalam rangka menyegani hidup manusia sebetulnya sudah menyentuh segi etika lingkungan.

Dengan ketergantungan masyarakat terhadap lingkungan dan sumber daya alam di daerah tersebut, maka kegiatan ekonomi yang dilakukan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat ditingkatkan melalui kegiatan ekonomi, yang tergantung pada keadaan lingkungan dan sumber daya setempat, pengelolaan kondisi dan sumber daya tersebut oleh pemerintah, serta lembaga-lembaga sosial, kegiatan ekonomi, pendidikan, dan bidang lainnya. Namun, setiap tindakan dan kebiasaan yang dilakukan seseorang berdampak pada lingkungan.

Kerjasama masyarakat daerah dalam pengelolaan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kerapian ekologis, baik iklim rumah maupun iklim tepi pantai yang bersih dan kokoh, serta memperkuat dorongan daerah setempat dalam mengikuti, menjaga dan menggarap alam. kemampuan. Selain itu, kapasitas daerah untuk menambah pemborosan para eksekutif juga akan bergantung, terutama di iklim tepi pantai. Namun dalam beberapa kasus, sifat buruk individu yang tidak peduli atau kurang peduli dalam menjawab masalah sampah akan berdampak buruk pada iklim dan sisi laut. Untuk menjaga iklim di sekitar kita, area lokal saat ini di tepi harus dikaitkan dengan pemborosan papan mulai dari keluarga. Isu kerjasama daerah merupakan bidang kajian pragmatis pekerjaan sosial atau sangat berkaitan dengan kemampuan jaringan yang menghadapi masalah sosial.

Masalah lingkungan yang sering dijumpai di kawasan wisata pantai adalah masalah sampah yang mengotori pantai. Ada dua jenis sampah yang mencemari pantai, yaitu sampah dari kegiatan wisata dan sampah dari laut.

Hingga saat ini permasalahan sampah di lokasi wisata pantai belum tertangani secara efektif. Sampah jika tidak dikelola dapat menjadi ancaman serius bagi kelangsungan dan keberlanjutan kawasan wisata alam. Di sisi lain, jika dikelola dengan baik, sampah memiliki nilai potensial, seperti penyediaan lapangan kerja, peningkatan kualitas dan estetika lingkungan, serta pemanfaatan lain sebagai bahan kompos yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki lahan kritis di berbagai daerah. Di Indonesia, dan juga dapat mempengaruhi penerimaan devisa negara. Pengelolaan Sampah: mengurangi dan menangani sampah pada sumbernya, serta mengubah sampah menjadi sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk energi, kompos, pupuk atau bahan baku industri melalui 3R (Reduce, Reuse and Recycle). Sampah pinggir laut yang ada disini adalah sampah dari kawasan pusat yang muncul karena adanya kegiatan samping laut yang jumlahnya sesuai dengan jumlah tamu, jenis perkantoran penunjang perkantoran, seperti penginapan/hotel, warung makan, serta armada laut. (Darwati, 2019) dalam (Annisyah Siagian & Susilawati, 2022).

Disamping itu pariwisata semakin berkembang pesat di Indonesia saat ini, Indikator dalam baik buruknya tempat wisata dapat diukur salah satunya dengan kondisi lingkungan yang mencakup tata letak atau design tempat wisata, akses yang jalan dan terutama yang paling penting adalah kebersihan. Kebersihan merupakan hal yang sangat mutlak yang harus dilindungi dan dijaga baik Pemerintah dan warga, hal ini diamanatkan dalam Konstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yakni di Pasal 28 huruf H ayat (1)

yang menyebutkan “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta mendapatkan pelayanan kesehatan”.

Wilayah pesisir pantai adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan menurut Dahuri dkk (2001) dalam (Suryadi, 2015). Apabila ditinjau dari garis pantai (coastline), suatu wilayah pesisir pantai memiliki dua macam batas (boundaris), yaitu batas yang sejajar garis pantai (long shore), dan batas yang tegak lurus terhadap garis pantai (cross-shore).

Pantai merupakan tujuan wisata yang berkembang pesat dan memiliki potensi yang strategis. Pesatnya perkembangan pariwisata di pesisir telah menimbulkan berbagai masalah, antara lain degradasi lingkungan, pencemaran lingkungan dan masalah sampah. Sampah plastik merupakan sampah yang paling banyak ditemukan dan memiliki sifat-sifat yang sulit terurai oleh tanah. Salah satu upaya untuk mendukung kebersihan lingkungan dan mengurangi jumlah sampah plastik adalah dengan cara mengolah sampah plastik. Sampah plastik juga dapat dimanfaatkan untuk membuat produk kerajinan dengan menggunakan sampah plastik daur ulang. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan bagi masyarakat sekitar Pantai Pangandaan tentang pemanfaatan sampah plastik menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan praktik langsung pemanfaatan sampah plastik. (Yuliadi, 2017) dalam (Annisyah Siagian & Susilawati, 2022)

Mengenai tentang plastik, plastik adalah istilah umum bagi polimer, yaitu material yang terdiri dari rantai panjang karbon dan elemen lain, seperti oksigen, nitrogen, klorin atau belerang yang mudah dibuat menjadi berbagai bentuk dan ukuran. Plastik dibuat dengan cara polimerisasi yaitu menyusun dan membentuk bahan-bahan dasar plastik (monomer) secara sambung-menyambung. Plastik juga mengandung zat nonplastik yang disebut aditif. Zat aditif diperlukan untuk memperbaiki sifat plastik itu sendiri. Bahan aditif untuk plastik diantaranya berfungsi sebagai pewarna, antioksidan, penyerap sinar ultraviolet dan antilekat. (Setyablogku, 2012) dalam (Dwiyanti Suryono, 2019)

Penanganan sampah plastik yang populer selama ini adalah dengan 3R (Reuse, Reduce, Recycle). Reuse adalah memakai berulang kali barang-barang yang terbuat dari plastik. Reduce adalah mengurangi pembelian atau penggunaan barang-barang dari plastik, terutama barang-barang yang sekali pakai. Recycle adalah mendaur ulang barang-barang yang terbuat dari plastik. Di satu sisi penemuan plastik ini mempunyai dampak positif yang luar biasa, karena plastik memiliki keunggulan-keunggulan dibanding material lain.

Adapun kegiatan yang banyak menghasilkan tumpukan sampah plastik didominasi oleh kegiatan para wisatawan yang kurang disiplin dalam menjaga kebersihan serta pelaku usaha berupa pedagang-pedagang sekitar yang tidak mematuhi aturan pembuangan sampah. Hal tersebut juga melanggar ketentuan mengenai dumping (pembuangan) yang dimuat dalam Pasal 104 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Dalam rangka mengatasi masalah sampah, tugas Pemerintah Pusat dan Daerah dalam menangani permasalahan termuat dalam Pasal 6 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yakni : a. Menumbuh kembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah; b. Melakukan penelitian, pengembangan teknologi pengurangan dan penanganan sampah; c. Memfasilitasi, mengembangkan dan melaksanakan upaya pengurangan, penanganan dan pemamfaatan sampah; d. Melaksanakan pengelolaan sampah dan memfasilitasi penyediaan prasaran dan sarana pengelolaan sampah; dan e. Mendorong dan memfasilitasi pengembangan mamfaat hasil pengelolaan sampah.

Upaya pemerintah untuk mengurangi ataupun meminimalisir sampah plastik yang berada di pesisir pantai yaitu dengan cara menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) untuk mengelola sampah dengan baik agar dapat mengurangi jumlah sampah, namun untuk mengoptimalkan prinsip 3R Pemerintah Desa Tanjung Karang terkendala kurangnya sarana untuk mengelola sampah. Selain prinsip 3R pemerintah juga selalu menghimbau kepada masyarakat ataupun pengunjung terutama yang bermukiman di lokasi pesisir dengan cara mengurangi pembelian barang yang terbuat dari plastik, melakukan gotong royong setiap bulanya, dan melakukan pengumpulan sampah dititik tertentu yang kemudian dilakukan pembakaran sampah agar dapat mengurangi terjadinya penumpukan sampah.

Problematika yang saat ini terjadi di pesisir pantai Batu Lamampu Kecamatan Sebatik dimana para wisatawan ataupun masyarakat setempat yang

kurang paham mengenai pentingnya menjaga lingkungan pesisir pantai demi kelestarian lingkungan dan kenyamanan bersama yang dimana para wisatawan ataupun warga setempat masih sering membuang sampah plastik di daerah Pesisir Pantai Batu Lamampu sehingga menghilangkan keindahan pantai tersebut dan ditambah kurangnya perhatian pemerintah setempat dalam mengawasi para pelanggar tersebut. Berdasarkan hasil wawancara saat melakukan observasi sebelum penelitian, yaitu masih kurangnya kesadaran masyarakat dan pengunjung tentang menjaga kebersihan pantai. Namun sejauh ini pemerintah desa telah berupaya menjaga kebersihan pantai dengan membentuk satu kelompok sadar wisata yang bertanggung jawab untuk kelestarian pantai.

Kemudian dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah di pesisir pantai Batu Lamampu Desa Tanjung Karang peneliti menemukan fenomena menyangkut masalah kebersihan pantai, yaitu masih belum terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga upaya pemerintah dalam mewujudkan program 3R untuk pengelolaan sampah belum dapat terwujud secara maksimal yang dimana sampah masih dikelola oleh masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi penulis di Pantai Batu Lamampu ditemukan bahwa upaya pemerintah dalam pengelolaan sampah belum sepenuhnya terlaksanakan dengan baik, dimana dalam pelaksanaannya belum sesuai harapan masyarakat,

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul, “Upaya Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah di Pesisir Pantai Batu Lamampu Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, adalah:

Bagaimana Upaya Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah di Pesisir Pantai Batulamampu Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini, adalah:

Untuk mengetahui bagaimana Upaya Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah di Pesisir Pantai Batulamampu Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis maupun teoritis:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan Upaya Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah di Pesisir Pantai Batulamampu Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi calon peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tambahan kepada pihak pemerintah, dalam rangka usaha memaksimalkan upaya pemerintah dalam pengelolaan sampah di pesisir pantai batulamampu.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan peneliti bertujuan sebagai acuan relevan terhadap Upaya Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Pesisir Pantai Batulamampu Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan, yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil penelitian
1.	Nayaka Nayenggita Namaskirta Duarsa (2020)	Pengelolaan Sampah Plastik Akibat Kegiatan Pariwisata Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Laut di Pantai Kuta Kabupaten Bandung Provinsi Bali	deskriptif analitis	Hasil penelitian dari judul tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan plastik persampahan telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Badung dengan menerbitkan SK Peraturan Bupati Badung Nomor 47 Tahun 2018 tentang Pengurangan Plastik Sampah dan Peraturan Bupati Badung Nomor 48 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah. Kendala yang dihadapi Pemerintah Daerah adalah adanya sampah musiman saat musim hujan, minimnya infrastruktur, banyaknya upacara adat dan keagamaan, serta kurangnya kesadaran masyarakat, wisatawan dan pelaku usaha di kawasan pantai Kuta.
2.	Ella Hasturi Rayaningsi (2018)	Inovasi Program Pattasaki Dalam Pengelolaan	deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi program

		Sampah di Pesisir Pantai Kota Makassar		pattasa'ki dalam pengelolaan sampah di pesisir pantai kota Makassar sudah berjalan dan memiliki keuntungan dalam pengoperasian, hal ini terlihat dari sampah yang ada dipesisir pantai mulai berkurang. akan tetapi dalam pencapaian inovasi belum efektif dengan baik. Karena kurangnya pengawasan pemerintah terhadap inovasi pattasaki, Standar operasional prosedur kurang jelas, kurangnya armada pattasaki dan SDM yang tidak seimbang dengan sampah yang ada serta kurangnya kerjasama dengan semua element masyarakat agar tidak membuang sampah sembarang di pesisir pantai kota Makassar.
3.	Saripudin Anwar (2020)	Upaya Pemerintah Kecamatan Dalam Pengelolaan Sampah Dalam Meningkatkan Kebersihan (Studi Kasus Di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur)	kualitatif deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu :Upaya pemerintah Kecamatan Kuala Jambi dalam pengelolaan sampah yaitu membuat rute pengangkutan, rute yang telah dibuat, tong sampah yang telah disebar di tempat umum mereka sosialisasikan kepada masyarakat. Program salam si desa merupakan sarana Camat untuk memperkenalkan program yang mereka buat atau yang sedang berjalan, mensosialisasikan, silaturahmi, serta berdialog dengan masyarakat maupun diskusi tentang permasalahan yang masyarakat rasakan.

Sumber: Nayaka Nayenggita Namaskirta, Ella Hasturi Rayaningsi, Saripudin Anwar (2023)

B. Teori dan Konsep Upaya Pemerintah

1. Upaya

Upaya secara etimologi dari beberapa sumber yang telah dibaca, oleh peneliti dapat memberi pengertian tentang upaya adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya). Dengan adanya pengertian secara etimologi diatas, maka memiliki makna yang sangat luas, yang harus dipahami apa yang menjadi suatu permasalahan yang ada, sehingga masalah atau persoalan tersebut menjadi jelas dan dapat segera terpecahkan setelah berbagai itu berhasil teridentifikasi akar masalahnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dimaksud kata upaya sama dengan usaha, ikhtiar bertujuan untuk mencapai maksud tertentu, untuk memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar. Dapat disimpulkan bahwa, satu kata upaya memiliki arti yang sama dengan kata usaha dan demikian pula dengan kata ikhtiar dan upaya, yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud untuk memecahkan persoalan dan juga untuk mencari jalan keluar.

Menurut (Barda Nawawi Arif 2011) dalam (Nurlatun et al., 2021) bahwa Upaya merupakan kebijakan untuk melakukan pencegahan dan penanggulangan kejahatan termasuk bidang kebijakan criminal. Kebijakan ini pun tidak terlepas dari kebijakan yang lebih luas, yaitu kebijakan sosial yang terdiri dari kebijakan/upaya-upaya untuk kesejahteraan sosial dan kebijakan/upaya-upaya untuk perlindungan masyarakat.

Menurut Ruslan dalam (Suganda, 2021) Upaya/strategi adalah “suatu perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya” Strategi menjadi penting karena memberikan fokus terhadap usaha yang dilakukan, yang membantu kita untuk mendapatkan hasil serta melihat jauh kedepan Strategi memiliki dua fokus yakni aksi yang dilakukan organisasi dan isi pesan Dan strategi juga memiliki tiga tahap yakni menetapkan tujuan dan sasaran, memformulasikan aksi dan strategi kemudian menggunakan komunikasi efektif.

2. Pemerintah

Pemerintah merupakan kekuasaan yang dimiliki oleh suatu organisasi untuk membuat maupun menerapkan aturan-aturan hukum yang berlaku dan undang-undang disetiap wilayah. Selain itu, sebagai sistem dalam menjalankan suatu wewenang, tugas dan kekuasaan untuk meningkatkan ekonomi, mengatur kehidupan sosial bermasyarakat, menciptakan politik demokratis suatu negara maupun bagian- bagiannya.

Menurut Undang- undang Nomor 23 Tahun 2014, pemerintah daerah merupakan landasan yuridis dalam mengembangkan otonomi daerah di Indonesia. Tujuan diberikannya otonomi kepada setiap daerah di Indonesia adalah meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pemerintah dalam pelayanan kepada masyarakat dan pelaksanaan pembangunan menjadi kewenangan daerah.

Menurut Hanif Nurcholis (2007:24) dalam (Asqolani, 2020) konsep local government berasal dari Barat untuk itu, konsep ini harus dipahami sebagaimana

orang Barat memahaminya. Bhenyamin Hoessein (2002:3) menjelaskan bahwa local government dapat mengandung tiga arti, yaitu pemerintah lokal, pemerintahan lokal yang dilakukan oleh pemerintah lokal, dan daerah otonom.

Sedangkan yang dimaksud pemerintah daerah (Pasal 1 angka 3) adalah Gubernur, Bupati atau Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsure penyelenggara pemerintahan daerah. Sebagai pelaksana kebijakan pemerintahan daerah maka dalam setiap daerah terdapat birokrasi lokal. Birokrasi lokal merupakan wujud kebijakan desentralisasi yang melahirkan otonomi daerah. Birokrasi merupakan suatu organisasi yang merujuk pada hubungan rasional dalam mencapai tujuan tertentu.

Adapun tujuan dibentuknya pemerintahan daerah adalah:

- a. Mengurangi beban pemerintah pusat dan campur tangan yang terlalu besar mengenai masalah-masalah yang sebetulnya bisa diselesaikan oleh masyarakat setempat.
- b. Mendidik masyarakat untuk mengurus urusannya sendiri.
- c. Mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan, karena masyarakat ikut terlibat langsung dalam pengambinlan keputusan.
- d. Memperkuat persatuan dan kesatuan nasional. Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai dengan amanat.

C. Sampah

1. Pengertian Sampah

Sampah yaitu salah satu masalah lingkungan hidup di Indonesia maupun di seluruh dunia baik itu yang berasal dari daratan maupun lautan (Sanders, 2015). Pencemaran sampah itu sendiri sudah menjadi masalah yang cukup serius terutama di bagian lingkungan laut (Sari, 2018). Sampah juga sering sekali diartikan sebagai sisa-sisa buangan dari hasil kegiatan manusia baik dari hasil buangan limbah rumah tangga (limbah domestik), limbah pertanian, dan limbah industri. Dalam (Widiana, 2021)

Sampah diartikan sebagai material sisa yang tidak diinginkan (akhirnya dibuang) setelah suatu proses selesai atau berakhir, sehingga dapat dinyatakan bahwa sampah adalah konsep yang ditujukan pada manusia sekaligus konsekuensi dari adanya olah aktifitas manusia (Kahfi, 2017)

Sampah didefinisikan sebagai bentuk limbah padat yang berasal dari kegiatan yang berasal dari kegiatan manusia dan hewan kemudian dibuang karena sudah tidak bermanfaat atau keberadaannya sudah tidak diinginkan lagi menurut Tchobanoglous dalam (Kai et al., 2018)

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaiannya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Akan tetapi karena dalam kehidupan manusia didefinisikan

konsep lingkungan maka sampah dapat dibagi menurut jenis-jenisnya (Putra, 2012)

(Widawati et al., 2014) Sampah merupakan produk samping dari aktivitas masyarakat. Pengertian sampah adalah hasil sisa dari produk atau sesuatu yang dihasilkan dari sisa - sisa penggunaan yang manfaatnya lebih kecil dari pada produk yang digunakan oleh penggunanya, sehingga hasil dari sisa ini dibuang atau tidak digunakan Kembali

Jika Merujuk pada pasal 1 poin 1 UU Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Persampahan disebutkan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan dalam ketentuan pasal 2 ayat 1 disebutkan juga bahwa sampah yang dikelola berdasarkan UU dapat terdiri:

1. Sampah rumah tangga
2. Sampah sejenis samah rumah tangga, dan
3. Sampah spesifik

2. Jenis Sampah

Di negara industri, jenis sampah atau yang dianggap sejenis sampah, dikelompokkan berdasarkan sumbernya seperti:

- a. Pemukiman: biasanya berupa rumah atau apartemen. Jenis sampah yang ditimbulkan antara lain sisa makanan, kertas, kardus, plastik, tekstil, kulit, sampah kebun, kayu, kaca, logam, barang bekas rumah tangga, limbah berbahaya dan sebagainya

- b. Daerah komersial: yang meliputi pertokoan, rumah makan, pasar, perkantoran, hotel, dan lain-lain. Jenis sampah yang ditimbulkan antara lain kertas, kardus, plastik, kayu, sisa makanan, kaca, logam, limbah berbahaya dan beracun, dan sebagainya - Institusi: yaitu sekolah, rumah sakit, penjara, pusat pemerintahan, dan lain-lain. Jenis sampah yang ditimbulkan sama dengan jenis sampah pada daerah komersial
- c. Konstruksi dan pembongkaran bangunan: meliputi pembuatan konstruksi baru, perbaikan jalan, dan lain-lain. Jenis sampah yang ditimbulkan antara lain kayu, baja, beton, debu, dan lain-lain
- d. Fasilitas umum: seperti penyapuan jalan, taman, pantai, tempat rekreasi, dan lain-lain. Jenis sampah yang ditimbulkan antara lain rubbish, sampah taman, ranting, daun, dan sebagainya
- e. Pengolah limbah domestik seperti Instalasi pengolahan air minum, Instalasi pengolahan air buangan, dan insinerator. Jenis sampah yang ditimbulkan antara lain lumpur hasil pengolahan, debu, dan sebagainya
- f. Kawasan Industri: jenis sampah yang ditimbulkan antara lain sisa proses produksi, buangan non industri, dan sebagainya
- g. Pertanian: jenis sampah yang dihasilkan antara lain sisa makanan busuk, sisa pertanian.

Penggolongan tersebut di atas lebih lanjut dapat dikelompokkan berdasarkan cara penanganan dan pengolahannya, yaitu:

- a. Komponen mudah membusuk (putrescible): sampah rumah tangga, sayuran, buah-buahan, kotoran binatang, bangkai, dan lain-lain

- b. Komponen bervolume besar dan mudah terbakar (bulky combustible): kayu, kertas, kain plastik, karet, kulit dan lain-lain
- c. Komponen bervolume besar dan sulit terbakar (bulky noncombustible): logam, mineral, dan lain-lain
- d. Komponen bervolume kecil dan mudah terbakar (small combustible)
- e. Komponen bervolume kecil dan sulit terbakar (small noncombustible)
- f. Wadah bekas: botol, drum dan lain-lain
- g. Tabung bertekanan/gas - Serbuk dan abu: organik (misal pestisida), logam metalik, non metalik, bahan amunisi dsb - Lumpur, baik organik maupun non organik - Puing bangunan - Kendaraan tak terpakai

Sampah radioaktif Pembagian yang lain sampah dari negara industri antara lain berupa:

- a. Sampah organik mudah busuk (garbage): sampah sisa dapur, sisa makanan, sampah sisa sayur, dan kulit buah-buahan
- b. Sampah organik tak rnebusuk (rubbish): mudah terbakar (combustible) seperti kertas, karton, plastik, dsb dan tidak mudah terbakar (non-combustible) seperti logam, kaleng, gelas
- b. Sampah sisa abu pembakaran penghangat rumah (ashes) - Sampah bangkal binatang (dead animal): bangkai tikus, ikan, anjing, dan binatang ternak
- c. Sampah sapuan jalan (street sweeping): sisa-sisa pembungkus dan sisa makanan, kertas, daun
- d. Sampah buangan sisa konstruksi (demolition waste), dsb Sampah yang berasal dari pemukiman/tempat tinggal dan daerah komersial, selain terdiri

atas sampah organik dan anorganik, juga dapat berkategori B3. Sampah organik bersifat biodegradable sehingga mudah terdekomposisi.

Sedangkan sampah anorganik bersifat non-biodegradable sehingga sulit terdekomposisi. Bagian organik sebagian besar terdiri atas sisa makanan, kertas, kardus, plastik, tekstil, karet, kulit, kayu, dan sampah kebun. Bagian anorganik sebagian besar terdiri dari kaca, tembikar, logam, dan debu. Sampah yang mudah terdekomposisi, terutama dalam cuaca yang panas, biasanya dalam proses dekomposisinya akan menimbulkan bau dan mendatangkan lalat.

Pada suatu kegiatan dapat dihasilkan jenis sampah yang sama, sehingga komponen penyusunnya juga akan sama. Misalnya sampah yang hanya terdiri atas kertas, logam, atau daun-daunan saja. Apabila tidak tercampur dengan bahan-bahan lain, maka sebagian besar komponennya adalah seragam. Karena itu berdasarkan komposisinya, sampah dibedakan menjadi dua macam:

- a. Sampah yang seragam. Sampah dari kegiatan 22ndustry pada umumnya termasuk dalam golongan ini. Sampah dari kantor sering hanya terdiri atas kertas, karton dan masih dapat digolongkan dalam golongan sampah yang seragam
- b. Sampah yang tidak seragam (campuran), misalnya sampah yang berasal dari pasar atau sampah dari tempat-tempat umum. Bila dilihat dari status permukiman, sampah biasanya dapat dibedakan menjadi:
 - c. Sampah kota (municipal solid waste), yaitu sampah yang terkumpul di perkotaan

d. Sampah perdesaan (rural waste), yaitu sampah yang dihasilkan di perdesaan.

Di Indonesia, penggolongan sampah yang sering digunakan adalah sebagai (a) sampah organik, atau sampah basah, yang terdiri atas daun-daunan, kayu, kertas, karton, tulang, sisa-sisa makanan ternak, sayur, buah, dan lain-lain, dan sebagai (b) sampah anorganik, atau sampah kering yang terdiri atas kaleng, plastik, besi dan logam-logam lainnya, gelas dan mika. Kadang kertas dimasukkan dalam kelompok ini. Sedangkan bila dilihat dari sumbernya, sampah perkotaan yang dikelola oleh Pemerintah Kota di Indonesia sering dikategorikan dalam beberapa kelompok, yaitu:

Sampah dari rumah tinggal: merupakan sampah yang dihasilkan dari kegiatan atau lingkungan rumah tangga atau sering disebut dengan istilah sampah domestik. Dari kelompok sumber ini umumnya dihasilkan sampah berupa sisa makanan, plastik, kertas, karton, kain, kayu, kaca, daun, logam, dan kadang-kadang sampah berukuran besar seperti dahan pohon. Praktis tidak terdapat sampah yang biasa dijumpai di negara industri, seperti mebel, TV bekas, kasur dll. Kelompok ini dapat meliputi rumah tinggal yang ditempati oleh sebuah keluarga, atau sekelompok rumah yang berada dalam suatu kawasan permukiman, maupun unit rumah tinggal yang berupa rumah susun. Dari rumah tinggal juga dapat dihasilkan sampah golongan B3 (bahan berbahaya dan beracun), seperti misalnya baterai, lampu TL, sisa obat-obatan, oli bekas, dll.

Sampah dari daerah komersial: sumber sampah dari kelompok ini berasal dari pertokoan, pusat perdagangan, pasar, hotel, perkantoran, dll. Dari sumber ini

umumnya dihasilkan sampah berupa kertas, plastik, kayu, kaca, logam, dan juga sisa makanan. Khusus dari pasar tradisional, banyak dihasilkan sisa sayur, buah, makanan yang mudah membusuk. Secara umum sampah dari sumber ini adalah mirip dengan sampah domestik tetapi dengan komposisi yang berbeda. Sampah dari perkantoran institusi: sumber sampah dari kelompok ini meliputi perkantoran, sekolah, rumah sakit, lembaga pemasyarakatan, dll. Dari sumber ini potensial dihasilkan sampah seperti halnya dari daerah komersial non pasar.

Sampah dari jalan taman dan tempat umum: sumber sampah dari kelompok ini dapat berupa jalan kota, taman, tempat parkir, tempat rekreasi, saluran darinase kota, dll. Dari daerah ini umumnya dihasilkan sampah berupa daun dahan pohon, pasir lumpur, sampah umum seperti plastik, kertas, dll. Sampah dari industri dan rumah sakit yang sejenis sampah kota: kegiatan umum dalam lingkungan industri dan rumah sakit tetap menghasilkan sampah sejenis sampah domestik, seperti sisa makanan, kertas, plastik, dll. Yang perlu mendapat perhatian adalah, bagaimana agar sampah yang tidak sejenis sampah kota tersebut tidak masuk dalam sistem pengelolaan sampah kota.

3. Dampak Sampah

Dampak plastik terhadap lingkungan. antara lain adalah tercemarnya tanah, air tanah, dan makhluk bawah tanah; racun+acun dari partikel plastik yang masuk kedalam tanah akan membunuh hewan-hewanpengurai di dalam tanah seperti cacing; PCB yang tidak dapat terurai rneskipun termakan oleh binatang maupun tanaman akan menjadi racun berantai sesuai urutan nantai makanan; kantong plastik akan mengganggu jalur air yang meresap ke dalam tanah;

menurunkan kesuburan tanah karena plastik juga menghalangi sirkulasi udara didalam tanah dan ruang gerak makhluk bawah tanah yang mampu meyuburkan tanah; kantong plastik yang sukar diurai, mempunyai umur panjang, dan ringan akan mudah diterbangkan angin hingga ke laut sekalipun; hewan-hewan dapat terjatoh dalam tumpukan plastik; hewan-hewan laut seperti lumba-lumba, penyu laut, dan anjing laut menganggap kantong-kantong plastik tersebut makanan dan akhirnya mati karena tidak dapat mencernanya; ketika hewan mati, kantong plastik yang berada didalam tubuhnya tetap tidak akan hancur menjadi bangkai dan dapat meracuni hewan lainnya; pembuangan sampah plastik sembarangan di sungai-sungai akan mengakibatkan pendangkalan sungai dan penyumbatan aliran sungai sehingga menyebabkan banjir. (Wibowo, D.N) dalam (Pratiwi Purwaningrum, 2016)

Konsumsi berlebih terhadap plastik, mengakibatkan jumlah sampah plastik yang besar. Plastik bukan berasal dari senyawa biologis, sehingga memiliki sifat sulit terdegradasi (nonbiodegradable). Plastik diperkirakan membutuhkan waktu 100 hingga 500 tahun dapat terdekomposisi (terurai) dengan sempurna.

4. Pemanfaatan Sampah

1. Sampah plastik dapat diolah kembali yaitu berupa daur ulang, sumber energi, gas dan minyak.
2. Sampah plastik jenis polyethylene dapat didaur ulang kembali sebagai konversi bahan bakar minyak dengan proses cracking dan dapat

dimanfaatkan juga sebagai bahan pembuat karbon aktif untuk proses adsorpsi dalam pengolahan limbah cair.

3. Dengan berbagai penelitian yang telah dilakukan untuk mendaur ulang sampah plastik maka volume timbulan sampah plastik di lingkungan dapat berkurang.

Seperti yang kita ketahui sampah plastik tidak dapat di hilangkan secara sempurna tetapi dengan cara memanfaatkan sampah plastik menjadi salah satu cara untuk menanggulangi atau mengatasi sampah plastik yang menyebar luas di lingkungan.

D. Pengelolaan Sampah

Yang dimaksud dengan pengelolaan sampah adalah perlakuan terhadap sampah untuk memperkecil dan menghilangkan masalah-masalah yang dapat ditimbulkan dalam kaitannya dengan lingkungan (Hadiwiyoto, 1983) dalam (Halilurrahman, 2020) . Karena itu pengelolaan sampah dapat berbentuk upaya untuk mengurangi volume sampah atau mengembalikan (recycling) sampah menjadi bahan-bahan yang bermanfaat.

Tahap pertama yang dilakukan dalam pengelolaan sampah adalah mengumpulkan sampah dari berbagai tempat (sumber sampah) ke suatu lokasi pengumpulan, kemudian memisahkan komponen sampah menurut jenisnya, selanjutnya tahap berikutnya dilakukan pembuangan akhir atau pemusnahan sampah tersebut.

Pengelolaan persampahan mempunyai beberapa tujuan yang sangat mendasar yaitu meliputi (Departemen Pekerjaan Umum, 1995):

1. Meningkatkan kesehatan lingkungan dan masyarakat. Penanganan sampah yang terencana dan dilaksanakan dengan baik mulai dari kegiatan di sumber sampai pembuangan akhir akan menciptakan kondisi suatu pemukiman/kota yang baik berarti pula sebagai peningkatan kualitas kebersihan lingkungan dan masyarakat.
2. Melindungi sumber daya alam (air) Penanganan dan pembuangan sampah yang tidak dilakukan dengan benar akan menciptakan potensi yang sangat besar terjadinya pencemaran terhadap air, baik air permukaan atau air tanah oleh timbunan sampah yang tersebar dibanyak tempat tanpa penanganan yang baik.
3. Melindungi fasilitas sosial ekonomi. Pada masyarakat yang kurang mengerti penanganan sampah yang baik akan membuang sampahnya di selokan, saluran, sungai dan laut, akibatnya terjadi timbunan sampah di tempat-tempat tersebut yang menyebabkan genangan air atau bahkan banjir, yang merusak prasarana kota seperti jalan, jembatan, gedung yang pada akhirnya akan mengganggu aktivitas sosial ekonomi.
4. Menunjang pembangunan sektor strategis Laju pembangunan yang pesat pada beberapa sektor strategis seperti industri dan pariwisata perlu didukung dengan pelayanan yang memadai.

Pengelolaan sampah dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu (Menurut Sudarso, 1985) dalam (Halilurrahman, 2020) :

1. Penanganan setempat. Penanganan setempat adalah penanganan yang dilakukan sendiri oleh penghasil sampah dengan cara lain yang masih dapat dibenarkan dalam usaha pemusnahan sampah.
2. Penanganan terpusat. Penanganan penanganan sampah yang dilakukan secara komunal pada suatu area tertentu, sehingga memerlukan sistem manajemen yang lebih kompleks dalam banyak aspek.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, konsep pengelolaan sampah berubah. Pengelolaan sampah sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka 5 adalah kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sampah menjadi sumber daya dan dapat dikendalikan untuk mengurangi atau menghilangkan pencemaran. Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara mengurangi (Reduce), menggunakan kembali (Reuse), mendaur ulang (Recycle), melibatkan masyarakat (Participation). Sampah dibatasi sejak dari sumbernya dan di tiap proses penanganan dilakukan proses pemilahan, penggunaan kembali dan pendaurulangan hingga memiliki manfaat ekonomis dan ekologis (Republik Indonesia, 2008)

Menurut Haryono dalam (Hartanto, 2006), untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai sasaran pengelolaan sampah dapat diukur dengan menghitung melalui:

1. Perbandingan antara keterangkutan sampah dengan jumlah timbunan yang dihasilkan oleh suatu kota berdasarkan kondisi wilayah dan kepadatan penduduk.

2. Perbandingan antara daerah yang dilayani dengan luas daerah yang seharusnya dilayani.
3. Jumlah penduduk yang dilayani harus diimbangi dengan ketersediaan sarana dan prasarana, personil dan biaya yang dibutuhkan dalam pengelolaan sampah.

Menurut Ismaria dalam (Gobai et al., 2020), salah satu faktor penentu baik buruknya operasi pengelolaan sampah adalah metode operasional yang dipengaruhi oleh karakteristik komponen operasinya seperti seperti kendaraan, tenaga operasional serta faktor eksternal lainnya seperti kondisi fisik wilayah operasi. Secara kuantitatif, efektifitas dan efisiensi operasi pengelolaan sampah dapat diukur berdasarkan volume yang di tangani.

Sri Bebasari dari Indonesian Waste Forum (IWF) seperti yang tertera dalam mengatakan bahwa untuk menyelesaikan masalah sampah dapat dilakukan dengan melihat 5 (lima) aspek yang melingkupi aspek hukum, institusi, pendanaan, peran serta masyarakat dan teknologi yang membalut.

1. Aspek Hukum.

Kelemahan utama dari sistem pengelolaan sampah kita adalah tidak ada kebijakan secara nasional yang berakibat pada tidak menentunya peraturan daerah dalam menentukan pijakan hukumnya

2. Aspek Institusi.

Permasalahan sampah menjadi berlarut-larut lantaran tidak adanya Badan Khusus yang menangani masalah ini secara khusus

3. Aspek Pendanaan.

Adanya paradigma mengenai sampah yang mengkultus dalam masyarakat.

Hingga kini masyarakat masih menganggap sampah hanya merupakan barang buangan, padahal kalau dapat merubah pandangan ini dapat menjadikan sampah sebagai investasi yang bisa mendatangkan keuntungan, maka niscaya seluruh permasalahan sampah mudah untuk diatasi.

4. Peran Serta Masyarakat.

Masalah peran serta masyarakat yang dirasakan masih kurang hingga saat ini. Kita harus mendorong kesadaran tiap manusia yang ada di Indonesia, bahwa masalah sampah merupakan hasil dari tindakan mereka juga. Jadi tanggung jawab mengenai masalah ini, merupakan tanggung jawab mereka juga

5. Teknologi.

Masih minimnya pengkajian teknologi dalam permasalahan sampah ini. Untuk masalah ini, ia menargetkan hingga 25 tahun mendatang paling tidak pengelolaan sampah kita harus sudah dimulai dari sumbernya, yaitu rumah tangga, industri, pertanian, pasar, perkantoran dan Hotel (Maria permata agustini, 2009).

E. Konsep pengelolaan sampah 3R

Penerapan sampah dengan konsep 3R (Reuse, Reduce dan Recycle) dapat dijadikan solusi untuk anda dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar dengan cara yang sangat mudah dan murah. Sampah yang diolah dapat dijadikan sebagai pupuk kompos atau bahkan bisa menjadi sumber listrik baru. Penerapan konsep 3R ini dapat diterapkan oleh siapa saja setiap hari. Konsep ini memiliki inti yakni Reuse (Menggunakan kembali sampah sampah yang masih bisa digunakan atau

bisa berfungsi lainnya), Reduce (Mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan atau memunculkan sampah), Recycle (Mengolah kembali sampah atau daur ulang menjadi suatu produk atau barang yang dapat bermanfaat).

Reduce Dengan prinsip reduce, maka kita mengurangi pemakaian dari bahan-bahan yang dapat merusak lingkungan. Caranya adalah anda bisa mengurangi belanja barang barang yang tidak terlalu perlu seperti baju baru yang berlebihan dan juga aksesoris tambahan. Selain itu anda juga bisa mengurangi penggunaan tissue dan mengurangi kegiatan penggunaan kertas, selalu cek file dokumen anda sebelum dicetak menggunakan print preview agar tetap bisa menghemat penggunaan kertas.

Reuse atau memakai kembali barang yang anda dirasa sudah tidak perlu lagi, salah satunya adalah anda bisa memberikan barang barang tersebut kepada yatim piatu atau anda bisa memberikan kepada sanak famili keluarga anda seperti misalnya baju bayi yang baru beberapa bulan saja dapat anda berikan kepada saudara yang misal membutuhkan.

Recycle Konsep recycle sendiri adalah mendaur ulang sampah anda menjadi suatu barang baru yang dapat digunakan kembali dan layak fungsi, caranya adalah anda bisa mendaur ulang sampah organik di rumah anda misalnya menjadikan botol minuman menjadi wadah pot tanaman atau melakukan pendaur ulangan kertas menjadi kertas kembali. Daur ulang dengan jumlah yang besar belum menjadi suatu aktifitas yang biasa dilakukan di Indonesia. Salah satunya adalah tempat sampah yang dibedakan antara sampah organik dan sampah non organik masih banyak belum diterapkan maksimal di Indonesia.

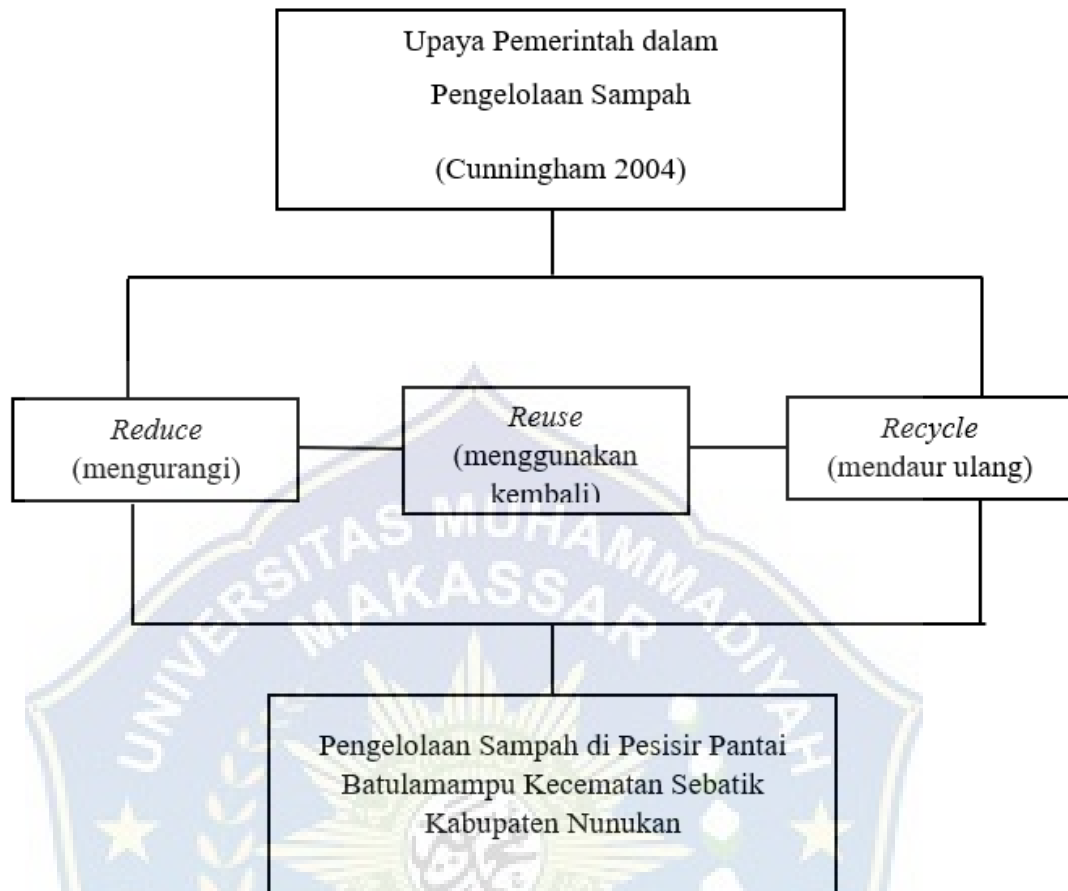
Dengan penerapan metode 3R ini merupakan salah satu cara usaha pengelolaan sampah agar sampah yang ada di sekitar tidak mengalami penumpukan sampah dan pencemaran lingkungan tetapi juga dapat menghasilkan nilai rupiah untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan juga dapat produk-produk yang bermanfaat dan menghasilkan nilai ekonomis sehingga dapat membantu perekonomian rumah tangga selama masa pandemi ini (Mundzir, 2020).

F. Kerangka Pikir

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah diperlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah, pemerintah daerah, serta peran masyarakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proposional, efektif, dan efisien.

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Menurut Cunningham (2004) tahap pengelolaan sampah terdiri dari 3R, (*Reduce, Reuse, Recycle*). Maka tertuanglah bagan kerangka pikir seperti di bawah ini.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

G. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sangatlah penting dalam setiap proses penelitian. Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti Upaya Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Pesisir Pantai Batulamampu.

H. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian, maka deskripsi fokus penelitian ini yaitu Mengungkapkan Upaya Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah di Pesisir Pantai Batu Lamampu Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan. Teori pengelolaan sampah menurut Cunningham (2004) yang menguraikan ke dalam tiga indikator, yaitu: *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (Menggunakan Kembali) dan *Recycle* (mendaur ulang). Dalam pandangan Teori diatas dapat menjelaskan dan memberikan suatu tolak ukur sebagai upaya pemerintahan dalam pengelolaan sampah untuk mewujudkan kelestarian lingkungan pesisir pantai berkelanjutan.

Teori yang digunakan dianggap sangat relevan dengan judul penelitian ini, karena menggunakan tiga indikator yang dimana mampu menjelaskan dan menguraikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian tersebut. Adapun beberapa penjelasan dari ketiga indikator teori ini adalah:

1. *Reduce* (mengurangi), untuk mengurangi penggunaan barang plastik yang dapat menyebabkan sampah di pesisir pantai batu lamampu, agar tujuan pemerintah dalam pengelolaan sampah di pesisir pantai batu lamampu dapat terwujud.
2. *Reuse* (Menggunakan Kembali), upaya pemerintah dalam pengelolaan sampah di pesisir pantai batu lamampu dengan menghimbau kepada masyarakat pesisir agar sampah yang dapat di manfaatkan dijadikan sebuah barang yang dapat di gunakan kembali agar dapat mengurangi penumpukan sampah.

3. *Recycle* (mendaur ulang). Upaya pemerintah dalam pengelolaan sampah di pesisir pantai batu lamampu dengan melakukan pengolahan kembali sampah untuk membuat barang baru yang memiliki nilai jual.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi

Waktu dan penelitian yang di butuhkan dalam penelitian ini kurang lebih selama 2 bulan. Adapun lokasi yang ditentukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian terhadap upaya pemerintah dalam menanggulangi sampah plastik yaitu di pesisir pantai batulamampu Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memberikan gambaran faktual mengenai upaya pemerintah dalam menanggulangi sampah plastik di pesisir pantai batulamampu Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan.

Adapun jenis penelitian bersifat deskriptif kualitatif, yaitu untuk mendeskripsikan dan mengkaji data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam (indepth interview), observasi untuk mengetahui upaya pemerintah dalam menanggulangi sampah plastik di pesisir pantai batulamampu, data dokumentasi dan studi kepustakaan.

C. Informan

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Penentuan informan di dalam penelitian ini sebagai narasumber untuk diwawancarai secara mendalam yang dilakukan dengan

cara peneliti akan memilih dan menentukan informan yang memiliki pengetahuan dan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti, adapun tabel informan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informan	Jabatan	Inisial
1.	Wahyudin, S.Sos	Camat	WS
2.	Faisal, S.I.P	Kepala Desa	FS
3.	Ferdi, S.S	Ketua POKDARWIS	FE
4.	Asmianti	Masyarakat	AS
5.	Arifin	Masyarakat	AR

Sumber: Pemerintah Kecamatan Sebatik (2023)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tujuan dari teknik pengumpulan data tersebut untuk mencari dan menentukan informasi yang sesuai dengan topik penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan:

1. Observasi

Proses pengumpulan data secara observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung atau berkunjung langsung pada tempat yang diteliti dalam hal ini di pesisir pantai batulamampu Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan. Kegiatan pengamatan terhadap obyek penelitian ini untuk memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang diteliti.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya-jawab secara langsung antara dua orang atau lebih. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan dilakukan untuk memperoleh data guna melengkapi informasi-informasi yang diperoleh sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen atau penelitian terdahulu dari sumber terpercaya yang relevan dengan judul yang diangkat yaitu, Upaya Pemerintah Dalam Menanggulangi Sampah Plastik di Pesisir Pantai Batulamampu Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah di dapatkan selanjutnya di analisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Adapun tahapan teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan dengan menggunakan analisis data Model Miles and Huberman (1984), dalam (Sugiyono, 2013) sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok yang dianggap relevan melalui reduksi data, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pokoknya. Dengan demikian data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang

jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Tahap ini dilakukan dimana data yang dikelompokkan kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata agar data dapat dibaca dan ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Sehingga, penyajian data merupakan sekumpulan informasi dari reduksi data yang kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ada ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Teknik Pengabsahan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Triangulasi bermakna silang, yakni mengadakan pengecekan data yang akan dikumpulkan dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain serta pengecekan pada waktu yang berbeda.

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (sugiyono, 2007:273).

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan Teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sebelum memulai pembahasan hasil penelitian mengenai Upaya Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah di Pesisir Pantai Batu Lamampu Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan. Maka penulis akan memaparkan mengenai monografi kondisi lokasi penelitian pantai Batu Lamampu Desa Tanjung Karang Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan.

1. Gambaran Umum Desa Tanjung Karang Kecamatan Sebatik

Desa Tanjung Karang adalah salah satu desa di Kecamatan Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara. Yang mana pulau sebatik merupakan salah satu pulau terluar yang menjadi batas antara Indonesia dan Malaysia, menyimpan berbagai potensi wisata alam dan budaya, mayoritas suku bugis, dan terdapat juga suku bajau, mata pencarian masyarakat Desa Tanjung Karang sebagai petani, nelayan dan pedagang,

Salah satu potensi wisata yang menjadi icon Desa Tanjung Karang yaitu Pantai Batu Lamampu dan Pantai Kayu Angin. Berada di pantai Batu Lamampu dengan pemandangan ambalat yang begitu eksotis, pemandangan laut pantai dengan pasir putih kecoklatan disertai karang-karang membatu yang mengarah ke laut lepas, Panjang garis pantainya tak tanggung-tanggung, mencapai 3 kilometer.

Nama Batu Lamampu berasal dari Bahasa Tidung yang berarti batu timbul dan tersusun ke arah lautan. batu ini selalu muncul ke permukaan air dan tidak pernah tenggelam walaupun terkena pasang air laut. Disini terdapat batu yang

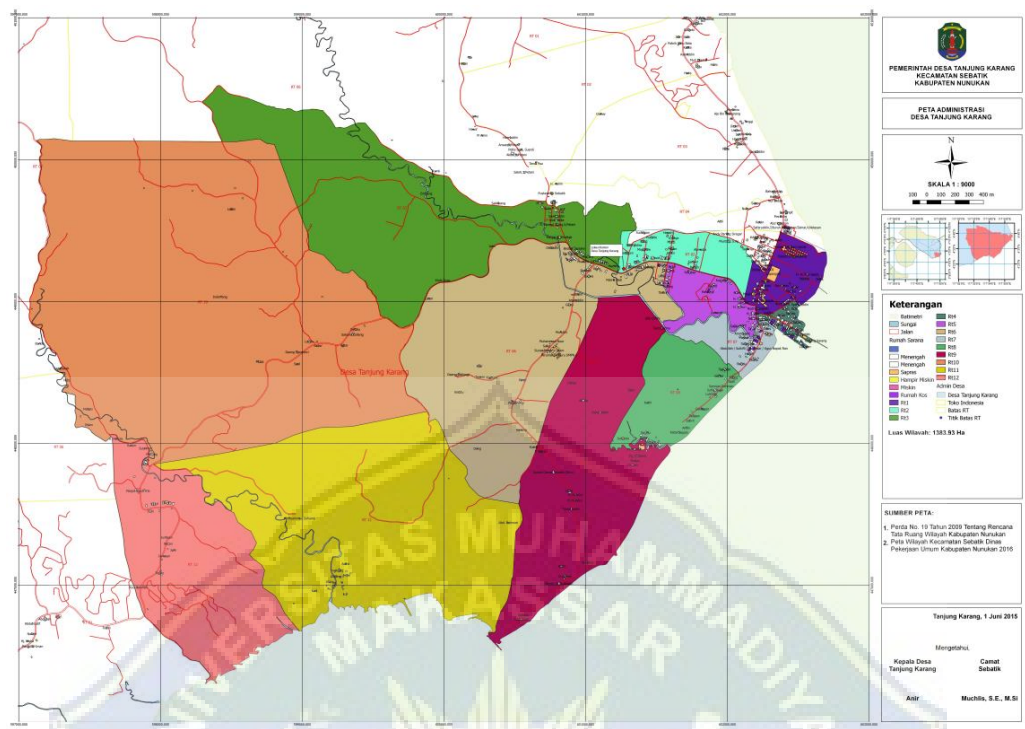
dikeramatkan oleh masyarakat di Pantai Batu Lamampu. Batu ini menjadi obyek populer para wisawatan, yakni tumpukan batuan karang yang berada disekitar pohon beringin. Menurut mitos yang dipercaya, jika kita mengaitkan tali ke pohon tersebut dan menyebutkan nama orang yang kita cintai, maka niat tersebut akan menjadi kenyataan.

Event yang telah menjadi agenda rutin Desa Tanjung Karang adalah perayaan Hari Jadi Desa Tanjung Karang (Lomba Layang - Layang, Bakar Ikan Sepanjang Pantai Kayu Angin, Lomba Karaoke, dan Pertandingan Volley Pantai).

Secara umum penggunaan wilayah Desa Tanjung Karang sebagian besar 70% berupa daratan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian berupa perkebunan seperti kelapa sawit. Dan 30% penggunaan wilayah lainnya seperti lokasi perumahan masyarakat, sarana dan prasarana pemerintahan, pendidikan, keagamaan dan perkuburan.

Desa Tanjung Karang Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan dengan luas wilayah 1.425 Ha dengan batas-batas wilayah desa sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sungai Manurung
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Nunukan
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Balansiku
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Sulawesi



sumber: Pemerintah Kecamatan Sebatik (2023)

Gambar 4.1 Peta Administrasi Kecamatan Sebatik

Iklm Desa Tanjung Karang sebagaimana desa-desa lain di wilayah indonesia memiliki iklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Hal ini menjadi faktor utama yang menjadikan Desa Tanjung Karang sebagai daerah yang sangat potensial pada bidang pertanian.

Desa Tanjung Karang Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan memiliki jumlah penduduk 3.106 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 1.631 dan perempuan 1.475 jiwa.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk di Sekitar Pantai Batu lamampu Desa Tanjung Karang

No	Lokasi	Jumlah Jiwa		Jumlah Penduduk
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Area Pesisir	427	351	778
2	Area Jalan Poros	1204	1124	2328
JUMLAH		1631	1475	3106

Sumber: Pemerintah Kecamatan Sebatik (2023)

2. Profil Pemerintah Desa Tanjung Karang

Pemerintah Desa Tanjung Karang menganut system kelembagaan pemerintahan desa demokrasi yang berasaskan pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika dan NKRI. Selain itu penyelenggaraan pemerintahan desa dapat berjalan dengan baik dengan jumlah perangkat desa yang cukup memadai. Adapun Visi dan Misi Pemerintah Desa Bakaru sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan Desa Tanjung Karang Yang Sehat, Relagius, Mandiri dan Sejahtera

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat dengan optimalisasi peran dan fungsi Pemerintah Desa berbasis teknologi informasi
2. Mengelola keuangan desa berlandaskan asas partisipatif, akuntabel, tertib dan transparan

3. Memfasilitasi dan mendorong kegiatan kepemudaan, keagamaan, kesenian, social budaya dengan semangat gotong royong dan bermusyawarah
4. Menunjang kemudahan akses layanan fasilitas Pendidikan, Kesehatan dan kesejahteraan social
5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui BUMDes, kelompok usaha tani dan nelayan, usaha ekonomi produktif dan potensi lokal desa
6. Menggejat potensi pariwisata kayu angin, batulamampu dan potensi wisata lainnya di Desa Tanjung Karang.

3. Struktur Organisasi



sumber: Pemerintah Desa Tanjung Karang (2023)

Gambar 4.2 Struktur Organisasi

4. Tugas Pokok dan Fungsi

a) Kepala Desa

- 1) Kepala desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.
- 2) Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD.
- 3) Mengajukan rancangan peraturan desa.
- 4) Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD.
- 5) Membina kehidupan masyarakat desa
- 6) Membina perekonomian desa
- 7) Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif

b) Sekertaris Desa

Tugas pokok:

- 1) Membantu kepala desa di bidang administrasi dan memberikan pelayanan teknis administrasi kepada seluruh perangkat pemerintah desa dan masyarakat
- 2) Mewakili kepala desa dalam hal kepala desa berhalangan
- 3) Melaksanakan tugas-tugas lain yang di berikan kepala desa

Fungsi:

- 1) Pengkordinasian terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perangkat desa

- 2) Pengumpul bahan dan perumus program serta petunjuk untuk keperluan pembinaan penyelenggaraan pemerintah desa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya
 - 3) Pemantauan dan mengevaluasi terhadap kesekretarian
 - 4) Pemberian pelayanan kepada masyarakat dibidang pemerintahan, perekonomian dan kesejahteraan
 - 5) Pengurusan administrasi keuangan, keperluan krumah tangga, surat menyurat dan kearsipan serta memberikan pelayanan teknis dan administrasi kepada seluruh perangkat pemerintah desa
 - 6) Menyusun program kerja tahunan desa dan pertanggung jawaban kepala desa
 - 7) Menyusun laporan pemerintah desa
 - 8) Penyusun dan penyampaian bahan rancangan peraturan desa untuk diajukan kepada BPD
 - 9) Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas staf kesejahteraan
- c) Kasi Pemerintahan

Tugas pokok:

Kepala seksi pemerintahan mempunyai tugas pokok melaksanakan manajemen tata kerja pemerintah, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertahanan, pembinaan ketentraman dan ketertiban pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah serta pendataan dan pengelolaan profil desa.

Fungsi:

- 1) Menyusun program kerja di bidang pemerintahan
 - 2) Membina dan mengarahkan staf dalam hal peningkatan kinerja pelayanan kepada masyarakat berdasarkan standar pelayanan
 - 3) Melaksanakan pengumpulan, pengolahan, penganalisaan data dan penyiapan bahan pelayanan dibidang pemerintahan
 - 4) Memfasilitasi dan koordinasi pengumpulan, pengolahan dan publikasi data profil atau monografi desa
 - 5) Melakukan pembinaan terhadap lembaga kemasyarakatan
 - 6) Membantu pelaksanaan tugas-tugas dibidang pertahanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan
 - 7) Mengevaluasi setiap pelaksanaan kegiatan serta melaporkan kepala desa
 - 8) Melaksanakan tugas kedinasan lain yng diberika oleh pimpinan sesuai dengan tugasnya dan melaporkannya
- d) Kasi Kesejahteraan Dan Pelayanan

Tugas pokok:

Kepala seksi kesejahteraan melaksanakan pembangunan sarana prasarana pedesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat dibidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat keagamaan dan

ketenaga kerjaan

Fungsi:

- 1) Menyusun program kerja dibidang kesejahtraan dan pelayanan berdasarkan hasil evaluasi kegiatan tahun lalu sesuai peraturan perundang-undangan dan sumber data yang tersedia sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan
 - 2) Menjabarkan perintah atasan melalui pengkajian permasalahan
 - 3) Membagi tugas sosial dengan bidangnya dn memberi arahan secara lisan maupun tulisan guna meningkatkan kelancaran tugas
 - 4) Melakukan koordinsi dengan sekdes, kasi dan lembaga kemasyarakatan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan informasi dan masukan serta mengevaluasi permasalahan agar dikelola hasil kerja yang maksimal
 - 5) Menyusun konsep naskah dinas yang berkaitan dengan bidang tugas untuk mendukung pelaksanaan tugas
- e) Kaur Umun Dan Perencanaan

Tugas pokok:

Melakukan urusan perencanaan desa seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginvestarisir data-data dalam rangka pembangunan, melkukan monitoring dan evaluasi program serta penyusunan laporan

Fungsi:

- 1) Pengumpul dan pengola data kepegawaian

- 2) Pengola urusan perlengkapan dan investaris desa
- 3) Pengatur pelaksanaan rapat-rapat dinas dan upacara
- 4) Pengola urusan surat menyurat kearsipan dan ekspedisi
- 5) Pengumpul bahan penyusunan laporan pemerintah desa
- 6) Pelaksaaan dalam melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan kepala desa atau sekertaris desa

f) Kaur keuangan:

Tugas pokok:

Melakukan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan dan administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa BPD, dan lembaga desa lainnya

Fungsi:

- 1) Membantu sekdes dalam persiapan bahan penyusunan APBDDes
- 2) Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan desa
- 3) Perusahaan pengadministrasian aset, investarisasi dan perjalanan dinas
- 4) Indikasi laporan keuangan bendahara desa
- 5) Pelaksanaan tugas lain yang di berikan oleh kepala desa/sekertaris desa

g) Kepala Dusun

Tugas pokok:

Membantu kepala desa dalam tugasnya di wilayah dusun yang yang bersangkutan dan tugas lainny sesuai engan peraturan perundang-undangan.

Fungsi:

- 1) Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan biaya
- 2) Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayah dusun yang bersangkutan
- 3) Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya
- 4) Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan desa dan pembangunan desa.

h) Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Tugas:

- 1) Menggali aspirasi masyarakat
- 2) Menampung aspirasi masyarakat
- 3) Mengelola aspirasi masyarakat
- 4) Menyalurkan aspirasi masyarakat
- 5) Menyelenggarakan musyawarah desa
- 6) Membentuk panitia pemilihan kepala desa
- 7) Menyelenggarakan musyawarah desa khusus untuk pemilihan kepala desa antarwaktu
- 8) Membahas dan menyepakati rancangan peraturan desa bersama kepala desa

Fungsi :

- 1) Membahas dan menyepakati rancangan peraturan desa bersama kepala desa;
- 2) Menampung aspirasi dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa
- 3) Melakukan pengawasan kinerja kepala desa

B. Hasil Penelitian

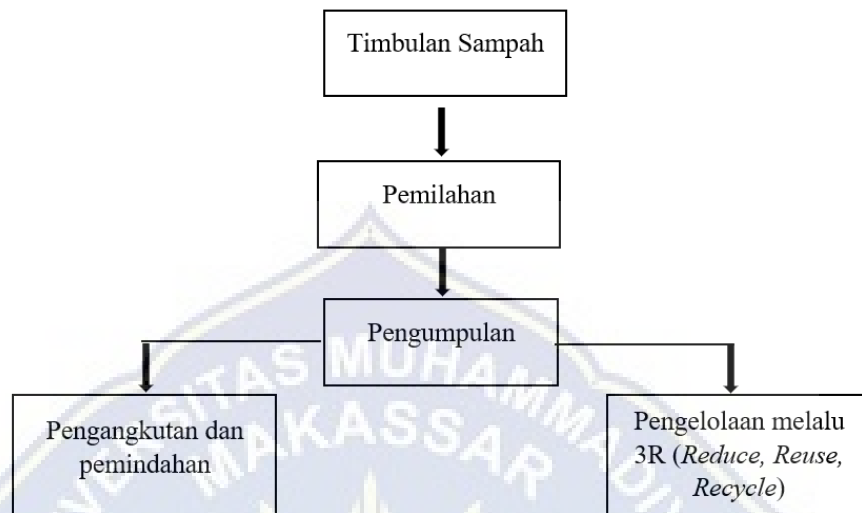
1. Upaya Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah di Pesisir Pantai Batu Lamampu

Upaya adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, namun untuk mencapai tujuan tersebut diharuskan untuk selalu berpikir optimis dan mengurangi pikiran yang bersifat pesimis.

Sampah merupakan sesuatu barang yang sudah tidak digunakan lagi yang bisa mengganggu lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan kelestarian lingkungan. Sampah ini pun memiliki begitu banyak dampak terhadap masyarakat, sampah bisa merugikan dan juga bisa menguntungkan bagi masyarakat.

Pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama baik masyarakat, Pokdarwis, dan Pemerintah Desa Tanjung Karang. Pengelolaan sampah di pesisir pantai Batu Lamampu Desa Tanjung Karang belum dikatakan maksimal di karenakan fasilitas yang kurang memadai dan kurangnya kesadaran baik dari pengunjung pantai ataupun dari masyarakat pesisir itu sendiri. Dengan adanya peran serta masyarakat bekerja sama dengan pemerintah setempat dalam pengelolaan sampah pesisir pantai tersendiri kepada masyarakat yang diberikan

kesempatan untuk ikut berperan serta dalam pengelolaan sampah di Pesisir Pantai Batu Lamampu Desa Tanjung Karang.



Gambar 4.3 Skema Upaya Pemerintah Dalam Mengurangi Sampah di Pesisir Pantai Batu Lamampu

Adapun tujuan pengelolaan sampah di pesisir pantai batu lamampu Desa Tanjung Karang untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan hidup masyarakat di pesisir pantai dalam hal menjaga kelestarian dan keindahan pantai, serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Dengan demikian berdasarkan dari hasil penelitian dari teori Cunningham (2004) di ketahui bahwa Upaya Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah di Pesisir Pantai memerlukan peran dari pemerintah Desa dan Masyarakat itu sendiri.

Dalam penelitian ini akan diuraikan Upaya Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah di Pesisir Pantai . Terdapat 3 item penting untuk mengetahuinya, yaitu meliputi: 1. Reduce (Mengurangi), 2. Reuse (Menggunakan Ulang), dan 3. Recycle (Mendaur Ulang).

1. Reduce (Mengurangi)

a. Pemerintah Membatasi Segala Hal Yang Menyebabkan Adanya Sampah di Pesisir Pantai Batu Lamampu

Penerapan metode *Reduce* pada pengelolaan sampah di Pantai Batu Lamampu merupakan salah satu bentuk pelestarian lingkungan di Desa Tanjung Karang, sebelumnya Pemerintah Desa memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Tanjung Karang Kecamatan Sebatik, khususnya masyarakat yang menjadi faktor tentang dampak negatif yang timbul dari sampah terlebih dari sampah jenis anorganik. Pemerintah Desa serta Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) menghimbau kepada masyarakat dan pengunjung pantai untuk membatasi pemakaian plastik kresek saat mereka belanja kepada pedagang di pesisir pantai, masyarakat disarankan mengganti penggunaan plastik kresek dengan tas belanja yang dapat digunakan dengan jangka waktu panjang.

Banyak faktor yang menjadi penyebab masalah menumpuknya sampah, antara lain perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin praktis, banyak penggunaan produk berkemasan plastik mengikuti tren gaya hidup saat ini. Terlebih lagi produsen penghasil kemasan berbahan dasar plastik belum sadar akan efek buruk jangka panjang yang dihasilkan. Selama ini masyarakat hanya membuang sampah bungkus plastik dari produk yang mereka gunakan, hal ini diperburuk dengan tidak adanya kesadaran untuk memisahkan sampah organik dan non organik yang tidak dapat diperbaharui sehingga penumpukan sampah menjadi tidak terkendali. Penggunaan plastik dalam berbagai aktivitas di kehidupan sehari-hari cukup besar sehingga menghasilkan sampah dengan jumlah

yang besar pula.

Hal diatas merupakan permasalahan kompleks yang dapat menyebabkan terjadinya penumpukan sampah, terutama sampah plastik. Sampah plastik ini menjadi pokok permasalahan ditingkat nasional juga. Ditingkat desa, terutama di Desa Tanjung Karang penanganan sampah plastik bisa dilihat sebagai hal yang utama dilakukan dalam usaha untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan sekitar pesisir pantai.

Tabel 4.2 Sampah di Pantai Batu Lamampu Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan

No	Tahun	Bulan	Meter Kubik (m ³)
1	2023	Januari	47
2	2023	Februari	36
3	2023	Maret	124
4	2023	April	289
Total			496

Sumber: Pemerintah Kecamatan Sebatik (2023)

Berdasarkan tabel diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam kurung waktu kurang lebih 4 bulan pertama di tahun 2023 sampah yang dihasilkan dibulan januari dan dibulan februari sampah masih terhitung kurang banyak dikarenakan pemerintah masih melakukan aktivitas membersihkan pantai yang melibatkan masyarakat kemudian dibulan maret dan april jumlah sampah yang dihasilkan lebih meningkat dikarenakan adanya pembangunan pemecah ombak di Pantai Batu Lamampu sehingga aktivitas membersihkan pantai tidak

berjalan, yang mengakibatkan jumlah sampah semakin meningkat sepanjang 496 meter kubik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Camat di Kecamatan Sebatik mengatakan bahwa:

“Upaya kami selaku Camat di Kecamatan Sebatik dalam upaya pengelolaan sampah di Pesisir Pantai Batu Lamampu biasanya kami melakukan musyawarah kepada Pemerintah Desa Tanjung Karang untuk memberikan edukasi kepada masyarakat pesisir dan pengunjung pantai agar menjaga kebersihan pantai dan mengurangi pemakaian bahan sekali pakai dan sulit terurai selain edukasi kami juga memasang tanda untuk menjaga kebersihan pantai.” (hasil wawancara tanggal 4 Mei 2023).

Dari hasil wawancara dengan Pak Camat mengenai upaya yang dilakukan dalam pengelolaan sampah peneliti dapat menyimpulkan yaitu dengan bermusyawarah bersama pemerintah Desa Tanjung Karang agar selalu memberikan edukasi kepada masyarakat dan pengunjung agar menjaga kebersihan pantai dan juga memberi tanda larangan membuang sampah sembarangan agar membuang sampah pada tempatnya sehingga dapat memberikan pelajaran penting bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai yang bertujuan kelestarian lingkungan pantai.



Sumber: Pemerintah Kecamatan Sebatik (2023)

Gambar 4.4 Tanda Larangan Membuang Sampah

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Tanjung Karang mengenai Upaya Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah di Pesisir Pantai Batu Lamampu mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini upaya kami berikan edukasi berupa mengurangi pemakaian bahan sekali pakai dan sulit terurai dalam sehari-hari, karena hal tersebut dapat membantu mengurangi penumpukan sampah di pesisir pantai khususnya. Di samping itu kami dari pihak pemerintah Desa membentuk suatu kelompok sadar wisata (POKDARWIS) sebagai penanggung jawab pantai Batu Lamampu yang akan mencari solusi bersama guna tercapainya salah satu tujuan yakni untuk melestarikan lingkungan di Pesisir Pantai Batu Lamampu,”(hasil wawancara tanggal 5 Mei 2023).

Dari hasil wawancara tersebut bahwa upaya pemerintah dalam pengelolaan sampah di pesisir pantai batu lamampu yaitu dengan cara memberikan edukasi berupa mengurangi pemakaian bahan sekali pakai dan sulit terurai dalam sehari-hari, karena hal tersebut dapat membantu mengurangi

penumpukan sampah di pesisir pantai khususnya.

Mengurangi penggunaan barang sekali pakai merupakan salah satu prinsip dari penerapan metode gerakan 3 R (Reduce). Dengan mengurangi penggunaan bahan sekali pakai dapat mengurangi penumpukan sampah dipesisir pantai Batu Lamampu. Reduce yang berarti mengurangi salah satu hal yang menyebabkan adanya sampah, termasuk dalam hal ini yakni maraknya penggunaan bahan sekali pakai dalam kehidupan sehari-hari, terlebih lagi jika barang atau bahan tersebut sulit untuk diurai seperti sampah plastik, sehingga memerlukan solusi yang tepat untuk mengurainya.

Jenis sampah yang sulit terurai yang ditemukan di Pesisir Pantai Batu Lamampu Desa Tanjung Karang didominasi oleh sampah plastik seperti (kresek, botol minum plastik, gelas plastik, sedotan plastik, dll), jenis sampah yang sulit terurai lainnya adalah berupa sampah kaca (botol kaca, pecahan kaca), sampah popok dan pembalut, sampah Styrofoam, sampah darikaleng aluminium, sampah karet sol sepatu, ban mobil dan sampah berupa kain nilon. Jenis-jenis sampah tersebut tentunya terbuat menggunakan bahan yang tidak dapat diurai oleh alam, serta mampu bertahan selama seribuan tahun.

2) Reuse (menggunakan kembali)

a. Memanfaatkan Kembali Sampah Menjadi Barang Yang Memiliki Fungsi Yang Sama Atau Berbeda

Reuse merupakan salah satu bentuk pelestarian lingkungan dengan menggunakan atau memanfaatkan sampah kembali menjadi barang yang memiliki fungsi sama atau berbeda yang di terapkan pemerintah Desa Tanjung Karang adalah dengan menjadikan sampah menjadi barang yang memiliki fungsi yang

sama atau berbeda. Seperti sampah botol plastik di jadikan sebagai pelampung untuk mabbettang atau memukat oleh nelayan dan ban mobil bekas di olah menjadi tempat bermain untuk anak kecil yang berkunjung di Pantai Batu Lamampu.



Sumber: Pemerintah Kecamatan Sebatik (2023)

Gambar 4.5 Botol Plastik Menjadi Pelampung Untuk Memukat



Sumber: Pemerintah Kecamatan Sebatik (2023)

Gambar 4.6 Ban Mobil Bekas Menjadi Tempat Bermain Anak-anak

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) menyatakan Bahwa:

“Saya bersama anggota POKDARWIS selalu menghimbau kepada masyarakat pesisir daripada sampah semakin banyak dan makin menumpuk baiknya sampah dikelola menjadi barang yang dapat digunakan kembali,” (hasil wawancara 7 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara bersama selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata bahwa untuk menghindari penumpukan sampah di sepanjang Pantai Batu Lamampu sebaiknya sampah yang masih memungkinkan untuk di olah kembali sebaiknya di kelola menjadi barang yang dapat digunakan kembali dan memiliki fungsi yang sama ataupun berbeda agar bertujuan untuk mengurangi jumlah penumpukan sampah di sepanjang pantai Batu Lamampu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan inisial AS selaku warga yang tinggal di dekat pesisir pantai mengatakan Bahwa:

“Untuk sampah plastik berupa bekas botol minuman sebagai salah satu sampah atau jenis sampah yang terlalu banyak sekali sudah biasanya saya dan teman-teman jadikan sebagai pelampung untuk mabbettang atau memukat untuk memudahkan kita ceritanya kan sebagai nelayan kalau ban mobil bekas saya bersama Kelompok Sadar Wisata menjadikannya tempat bermain kanak-kanak yang berkunjung ke pantai kami,” (hasil wawancara tanggal 7 Mei 2023).

Dari hasil wawancara bersama warga yang tinggal di dekat pesisir pantai mengenai sampah plastik seperti botol bekas, botol kaca, dan ban mobil bekas warga bersama POKDARWIS mengelola sampah tersebut menjadi barang yang dapat di gunakan kembali ataupun menjadi barang karya seni.

Tabel 4. 3 Hasil pemanfaatan sampah di Pantai Batu Lamampu Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan

No	Tahun	Jenis Sampah	Diolah	Hasil
1	2021	Botol Plastik	Pot bunga dan pelampung	35%
2	2022	Drum bekas dan Ban mobil bekas	Tempat sampah dan Tempat bermain anak-anak	10%
3	2023	-	-	0%
Total				45%

Sumber: Pemerintah Kecamatan Sebatik (2023)

Upaya pemerintah dengan memanfaatkan kembali sampah menjadi barang yang memiliki fungsi yang sama atau berbeda yang dikelola oleh masyarakat sesuai dengan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam kurung waktu kurang lebih 3 tahun terakhir jumlah sampah Pantai Batu Lamampu yang dimanfaatkan semakin menurun dari tahun ketahun dan hanya menghasilkan 45% sehingga dengan jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya *Reuse* dengan memanfaatkan kembali sampah menjadi barang yang memiliki fungsi yang sama atau berbeda yang dilakukan Pemerintah dalam pengelolaan sampah masih kurang maksimal.

Kemudian dengan memanfaatkan sampah yang ada di Pesisir Pantai merupakan salah satu dari metode 3R yang juga bertujuan sebagai upaya pemerintah dalam pengelolaan sampah, dengan memanfaatkan sampah tersebut maka dapat mengurangi jumlah sampah yang berada di pesisir pantai Batu Lamampu.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan warga yang tinggal di dekat pesisir pantai mengatakan Bahwa:

“Selain memanfaatkan sampah saya biasa juga menanam bibit pohon kayu angin untuk melestarikan lingkungan karena pohon sangat penting perannya dalam lingkungan dan banyak juga manfaatnya ini pohon, kalau di pantai kan biasanya panas cuacanya jadi kegunaanya ini pohon sebagai tempat berteduh bagi pengunjung pantai,” (hasil wawancara tanggal 7 Mei 2023).

Berdasarkan wawancara dari warga tersebut dapat disimpulkan bahwa selain memanfaatkan sampah yang ada dipesisir pantai mereka juga melakukan penanaman pohon yang dinamakan pohon kayu angin yang berfungsi sebagai

tempat berteduh bagi pengunjung pantai selain untuk berteduh pohon kayu angin juga memiliki peran yang sangat penting sebagai penangkal badai. Kemudian dengan melakukan penanaman pohon kayu angin ini juga merupakan salah satu bentuk pelestarian lingkungan.

Upaya pelestarian lingkungan di Desa Tanjung Karang dalam mengolah sampah plastik menjadi barang yang dapat berguna dalam memudahkan pekerjaan para nelayan. Salah satu sampah plastik yang digunakan adalah sampah dari bekas botol plastik yang dikumpulkan oleh para nelayan dan di jadikan sebagai pelampung untuk mabbettang atau memukat selain memanfaatkan sampah yang memiliki hasil yang ataupun berbeda masyarakat juga sering melakukan penanaman pohon kayu angin yang dapat berguna sebagai pelestarian lingkungan pesisir pantai.

3) *Recycle* (mendaur ulang)

a. Upaya Pemerintah Dalam Pengurangan Sampah Dengan Mendaur Ulang Sampah

Recycle merupakan upaya pengurangan sampah dengan mendaur ulang. Dalam hal ini harus dibedakan antara sampah anorganik dan sampah organik. Untuk mendaur ulang sampah anorganik bisa dengan mengumpulkan barang-barang seperti botol plastik bekas minuman, majalah, kertas bekas, maupun kaleng bekas. *Recycle* (daur ulang) adalah mengolah barang yang tidak terpakai menjadi barang baru.

Recycle merupakan salah satu upaya pelestarian lingkungan yang berarti mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna (sampah) menjadi bahan

lain setelah melalui proses pengolahan seperti mengolah sisa kain perca menjadi selimut, kain lap, keset kaki, dan sebagainya atau mengolah botol/plastik bekas menjadi biji plastik untuk dicetak kembali menjadi ember, hanger, pot, dan sebagainya atau mengolah kertas bekas menjadi bubur kertas dan kembali dicetak menjadi kertas dengan kualitas lebih rendah dan lain-lain.

Pemerintah Desa Tanjung Karang Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan melakukan upaya pelestarian lingkungan dengan melakukan daur ulang sampah, daur ulang sampah ini dilakukan terhadap jenis sampah yakni sampah organik yang sulit untuk diurai. Sampah an organik yang diolah menjadi barang lain yang dapat bermanfaat bagi masyarakat, seperti pengolahan sampah botol kaca menjadi bahan kerajinan ataupun aksesoris rumah yang dapat dijual kembali.



Sumber: Pemerintah Kecamatan Sebatik (2023)

Gambar 4.7 Botol Kaca Dijadikan Aksesoris

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Tanjung Karang mengenai Upaya Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah di Pesisir Pantai Batu Lamampu mengatakan bahwa:

“Pada metode recycle atau proses daur ulang sampah kembali kita lakukan dengan melibatkan masyarakat, hal ini kami lakukan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat Desa Tanjung Karang untuk belajar mengelola sampah menjadi hal yang bermanfaat dan dapat dijual kembali seperti contoh masyarakat pesisir mendaur ulang sampah botol kaca menjadi barang aksesoris rumah,” (hasil wawancara tanggal 5 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Tanjung Karang mengenai upaya dalam pengelolaan sampah dengan menggunakan metode *Recycle* yaitu Pemerintah Desa melibatkan secara langsung kepada masyarakat pesisir pantai agar berkeaktifitas dalam mengelola sampah menjadi barang yang berguna dan dapat memiliki harga jual selain menguntungkan bagi masyarakat itu sendiri metode *Recycle* juga dapat mengurangi sampah yang menumpuk di area pesisir pantai.

C. Pembahasan

Adapun data dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam penelitian Upaya Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah di Pesisir Pantai Batu Lamampu Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan lebih dominan berupa kalimat dalam bentuk deskriptif yang merupakan hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai sumber utama penelitian. Hasil wawancara yang di rekam menggunakan perekam suara (handphone). Disamping data dari hasil wawancara, peneliti juga mendapatkan data berupa dokumen dari Kepala Desa dan dokumentasi di lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, oleh karena itu pada proses pengumpulan data, peneliti juga melakukan proses analisis data yang terdiri dari 3 poin yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi/penarikan kesimpulan.

Pertama, reduksi data yaitu peneliti melakukan pengumpulan data yang dapat di peroleh dari hasil wawancara terhadap informan dengan menggunakan pola pertanyaan yang sama agar diperoleh jawaban yang sesuai, untuk kemudian dilakukan penyeleksian dari jawaban agar tidak keluar dari fokus penelitian.

Kedua penyajian data yaitu peneliti melakukan pengumpulan data untuk menggambarkan kejadian dilokasi, data yang sebelumnya telah direduksi setelah data terkumpul, dalam bentuk gambar, catatan dan hasil wawancara selanjutnya dijelaskan berupa teks secara deskriptif yang telah disusun secara sistematis sehingga membantu pembaca dalam memahami hasil penelitian tersebut.

Ketiga verifikasi penarikan kesimpulan yaitu dengan menarik kesimpulan terhadap data-data dan informasi yang telah di dapatkan untuk menjawab rumusan masalah yang dilakukan tersebut.

Tabel 4.4 Upaya Pemerintah dalam pengelolaan sampah di Pantai Batu Lamampu Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan

No	Indikator	Upaya Pemerintah dalam pengelolaan sampah
1	<i>Reduce</i> (Mengurangi)	Membatasi segala hal yang menyebabkan adanya sampah di Pesisir Pantai Batu Lamampu
2	<i>Reuse</i> (Menggunakan kembali)	Memanfaatkan Kembali sampah menjadi barang yang memiliki fungsi yang sama atau berbeda
3	<i>Recycle</i> (Daur ulang)	Upaya pemerintah dalam pengurangan sampah dengan mendaur ulang sampah

Sumber: Pemerintah Kecamatan Sebatik (2023)

Upaya Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah di Pesisir Pantai Batu Lamampu Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan adalah untuk mengetahui bagaimana upaya pemerintah dalam pengelolaan sampah dengan metode 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*). Yang pertama upaya pemerintah dalam pengelolaan sampah mengenai *Reduce* yaitu dengan membatasi segala hal yang menyebabkan adanya sampah di Pesisir Pantai Batu Lamampu, yang kedua upaya pemerintah dalam pengelolaan sampah mengenai *Reuse* yaitu dengan memanfaatkan kembali sampah menjadi barang yang memiliki fungsi yang sama atau berbeda. Kemudian yang ketiga upaya pemerintah dalam pengelolaan sampah yaitu *Recycle* yaitu dengan cara mendaur ulang sampah.

Berdasarkan Undang - Undang No. 18 Tahun 2008, pengelolaan limbah padat adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang

meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle). Reduce (mengurangi sampah) berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Reuse (menggunakan kembali) yaitu pemanfaatan kembali sampah secara langsung tanpa melalui proses daur ulang. Recycling (mendaur ulang) adalah pemanfaatan bahan buangan untuk di proses kembali menjadi barang yang sama atau menjadi bentuk lain (Suyono, 2010).

Menurut Ehworm (2008), tanggung jawab utama pemerintah daerah dalam mengelola sampah yaitu mengatur sampah rumah tangga, didaur ulang, atau dibuang dengan benar. Selain itu, peran lainnya termasuk menginformasikan adanya komunitas yang dapat membantu mengelola sampah.

Neolaka (2008) berpendapat bahwa pengelolaan sampah merupakan upaya menciptakan keindahan dengan cara mengolah sampah yang dilaksanakan secara harmonis antara rakyat dan pengelola atau pemerintah secara bersama-sama. Sedangkan menurut Alex (2012) pengelolaan sampah adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendauran ulang atau pembuangan dari material sampah.

Upaya Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah di Pesisir Pantai Batu Lamampu dapat dilihat dari teori yang dikemukakan oleh Cunningham (2004) yang menguraikan ke dalam tiga indikator yang memuat tentang upaya pemerintah dalam pengelolaan sampah yaitu sebagai berikut:

1. *Reduce* (mengurangi)

Reduce artinya mengurangi, yaitu sebisa mungkin melakukan pengurangan barang atau bahan yang digunakan. Dengan cara meminimalisir pemakaian benda-benda yang bisa menghasilkan sampah seperti benda sekali pakai, supaya tidak menghasilkan banyak sampah. Misalnya saat berbelanja dengan membawa tas belanja sendiri, sehingga tidak perlu memakai kantong plastik.

a. *Reduce* (cegah) adalah tahapan yang diterapkan dengan meminimalisir jumlah barang yang digunakan. Pengurangan dilakukan tidak hanya berupa jumlah saja, tetapi juga mencegah penggunaan barang-barang yang mengandung kimia berbahaya dan tidak mudah terdekomposisi.

b. *Reduce* (pengurangan) dilakukan dengan mengurangi produk sampah menggunakan bahan atau barang yang awet, mengurangi pemakaian bahan baku, melakukan proses habis pakai, menghindari proses sekali pakai, menggunakan produk yang bisa diisi ulang (refill), serta mengurangi pemakaian kantong plastik.

Prinsip *Reduce* dilakukan dengan cara sebisa mungkin melakukan minimalisasi barang atau material yang digunakan. Semakin banyak kita menggunakan material, semakin banyak sampah yang dihasilkan.

Upaya pemerintah dalam pengelolaan sampah di Pesisir Pantai yaitu dengan memberikan edukasi dalam penggunaan sampah yang berjenis plastik agar membatasi pemakaian dari sampah plastik, dalam upaya ini pemerintah juga menghimbau kepada masyarakat pesisir dan kepada pengunjung untuk mengurangi penggunaan sampah plastik agar dapat memberikan dampak yang

positif, baik untuk masyarakat itu sendiri ataupun pengunjung pantai dan berkurangnya penumpukan sampah plastik di area pesisir pantai.

Kantong plastik (dan jenis plastik lainnya) sulit terurai di tanah karena rantai karbonnya yang panjang, sehingga sulit diurai oleh mikroorganisme. Kantong plastik akan terurai ratusan hingga ribuan tahun kemudian. Kantong plastik yang diklaim ramah lingkungan pun akan terurai lama dan tetap akan menjadi sampah. Terlebih lagi karena sifatnya yang cepat terurai menjadi mikro plastik, akan lebih mudah untuk mencemari lingkungan (Teti Suryati,2014).

Selain itu pemerintah Kecamatan Sebatik dalam upaya pengelolaan sampah juga memberi tanda peringatan di sekitar pantai dalam bentuk gambar tanda larangan untuk tidak membuang sampah sembarangan agar masyarakat sekitar dan pengunjung pantai membuang sampah pada tempatnya yang dapat mencegah terjadinya penumpukan sampah.

2. Reuse (Menggunakan Kembali)

Reuse merupakan sebuah aktivitas mengelola sampah dengan menggunakannya kembali. Dengan memanfaatkan benda-benda yang tidak terpakai kembali, maka sampah pun menjadi berkurang. Misalnya yaitu membiasakan diri untuk tidak membuang kantong plastik. Sebaiknya kantong plastik tersebut dikumpulkan supaya bisa dimanfaatkan kembali jika diperlukan. Selain itu, bisa juga dengan memanfaatkan kaleng bekas untuk dijadikan pot tanaman, tempat pensil, dan sebagainya. Supaya lebih indah, maka kaleng tersebut dapat diberi warna dengan cat maupun dihias sesuai keinginan.

- a. Reuse (pakai ulang) adalah memperpanjang usia penggunaan barang melalui perawatan dan pemanfaatan kembali barang secara langsung. Sampah diusahakan agar dipakai berulang-ulang.
- b. Reuse (pemakaian kembali) dengan menggunakan kembali barang bekas tanpa harus memprosesnya terlebih dahulu, seperti menggunakan kembali kemasan atau memanfaatkan barang kemasan menjadi tempat penyimpanan sesuatu. Hal tersebut dapat memperpanjang umur kemasan dan waktu pemakaian barang sebelum benar-benar harus dibuang ke tempat sampah.
- c. Pemanfaatan limbah secara langsung tanpa diolah kembali disebut dengan pemanfaatan ulang (reuse). Jenis limbah seperti ini biasanya dapat dimanfaatkan secara langsung tanpa melakukan pengolahan kembali atau dekonservasi dengan pupuk lain seperti pangan, papan, pupuk organik, dan sumber energi.

Prinsip *reuse* dilakukan dengan cara sebisa mungkin memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali. Dan juga menghindari pemakaian barang-barang yang hanya sekali pakai. Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah.

Upaya pemerintah dalam pelestarian lingkungan, pemerintah dan masyarakat melakukan gotong royong untuk membersihkan sebagian sampah dipesisir pantai, Selain membersihkan sampah masyarakat juga gemar menanam pohon kayu angin agar tetap menjaga kestabilan pantai.

Mengenai tentang memanfaatkan sampah menjadi barang yang memiliki fungsi sama atau berbeda. Pemerintah Desa Tanjung Karang bekerja sama dengan POKDARWIS dan masyarakat yang dimana POKDARWIS memberikan cara

bagaimana memanfaatkan sampah yang memiliki fungsi yang sama atau berbeda dengan baik seperti sampah botol bekas air mineral dimanfaatkan sebagai alat untuk membantu para nelayan, Botol bekas itu dijadikan pelampung untuk memukat, selain sampah botol bekas adapun sampah ban mobil bekas dijadikan tempat bermain anak-anak.

3. *Recycle* (mendaur ulang)

Recycle merupakan upaya pengurangan sampah dengan mendaur ulang. Dalam hal ini harus dibedakan antara sampah anorganik dan sampah organik. Untuk mendaur ulang sampah anorganik bisa dengan mengumpulkan barang-barang seperti botol plastik bekas minuman, majalah, kertas bekas, maupun kaleng bekas.

- a. *Recycle* (daur ulang) adalah mengolah barang yang tidak terpakai menjadi barang baru. Upaya ini memerlukan campur tangan produsen dalam praktiknya. Namun, beberapa sampah dapat didaur ulang secara langsung oleh masyarakat. Pengomposan, pembuatan batako, dan briket merupakan contoh produk hasilnya.
- b. *Recycle* (daur ulang) dengan mengolah limbah menjadi bahan lain yang bermanfaat atau mengubah barang bekas menjadi benda lain yang lebih berguna dan layak pakai, seperti mengubah bekas kemasan dari plastik atau botol mineral menjadi vas bunga dan jenis kerajinan lainnya, kertas daur ulang, kompos, batako, maupun pakan ternak.

Menurut (Damanhuri, 2010). *Recycle* adalah limbah yang tersisa atau tidak dapat dimanfaatkan secara langsung, kemudian diproses atau diolah untuk dapat dimanfaatkan, baik sebagai bahan baku maupun sebagai sumber energy

Recycle merupakan upaya pemerintah dalam mendaur ulang sampah, pengurangan sampah dengan mendaur ulang dalam hal ini harus dibedakan antara sampah anorganik dan sampah organik. Prinsip recycle dilakukan dengan cara sebisa mungkin barang-barang yang sudah tidak berguna lagi, bisa didaur ulang. Tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri non-formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain.

Penerapan Recycle di Pesisir Pantai Batu Lamampu yaitu melibatkan secara langsung kepada masyarakat pesisir pantai agar bijak dalam mengelola sampah menjadi barang yang berguna dan dapat memiliki harga jual selain menguntungkan bagi masyarakat itu sendiri metode recycle juga dapat mengurangi sampah yang menumpuk di area pesisir pantai contoh dari hasil mengelola sampah menjadi barang yang dapat dijual adalah botol kaca diolah menjadi aksesoris rumah yang dapat dijual.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa Upaya Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah di Pesisir Pantai Batu Lamampu merupakan Pengurangan sampah, yaitu dalam proses pengurangan sampah terdiri dari membatasi, mengguna ulang dan mendaur ulang sampah atau yang dikenal dengan 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam teori Cunningham (2004). Dimana masyarakat masih sulit untuk melakukan proses tersebut secara mandiri, hal ini dikarenakan keterbatasan fasilitas dari pemerintah, ditambah kurangnya kesadaran pengunjung pantai dan masyarakat sekitar mengenai membuang sampah pada tempatnya yang telah tertanam sehingga menjadi kebiasaan dimasyarakat padahal hal tersebut sangat bertentangan dengan prinsip 3R yang lebih menekankan pada pemanfaatan dan minimalisasi buangan sampah.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa upaya pemerintah dalam pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) bias dikatakan masih kurang efektif sehingga tidak berjalan secara maksimal.

B. Saran

1. Seharusnya Pemerintah melakukan penambahan sarana dan prasarana kebersihan, sosialisasi 3R kepada masyarakat sehingga menggerakkan masyarakat yang ada di Desa Tanjung Karang untuk mulai membiasakan mengelola sampah sendiri sejak dini agar meminimalisir bahaya yang akan timbul akibat sampah plastik tersebut.
2. Sebaiknya pemerintah membuat peraturan yang ketat dengan memberi sanksi kepada masyarakat yang kurang kesadaran tentang menjaga kebersihan pantai dan selalu melakukan pembersihan pantai yang melibatkan masyarakat.
3. Seharusnya pihak POKDARWIS terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat juga mengetahui bagaimana mengelola sampah dengan baik dan benar.
4. Sebaiknya masyarakat dan pengunjung pantai lebih memperhatikan lagi lingkungan pantai dengan menjaga dan melestarikan Pantai Batu Lamampu di Desa Tanjung Karang agar selalu dikunjungi oleh para wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisyah Siagian, Y., & Susilawati, S. (2022). Pengelolaan Lingkungan Sebagai Upaya Mengurangi Sampah di Kawasan Pesisir Pantai. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(6), 449–453. <https://doi.org/10.55904/nautical.v1i6.380>
- Anwar, S. (2020). *Upaya Pemerintah Kecamatan Dalam Pengelolaan Sampah Dalam Meningkatkan Kebersihan (Studi Kasus Di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur)*. 1–23.
- Arico, Z., & Jayanthi, S. (2017). Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk Kreatif Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31604/jpm.v1i1.1-6>
- Asqolani, I. (2020). *Upaya Pemerintah Kota Mataram Dalam Penanganan Kemiskinan Masyarakat Melalui Lembaga Baznas di Kelurahan Dasan Agung*. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Duarsa, N. N. N. (2020). *Pengelolaan Sampah Plastik Akibat Kegiatan Pariwisata Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Laut di Pantai Kuta Kabupaten Bandung Provinsi Bali Berdasarkan Perda Provinsi Bali No 5 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah*.
- Dwiyanti Suryono, D. (2019). Sampah Plastik di Perairan Pesisir dan Laut : Implikasi Kepada Ekosistem Pesisir Dki Jakarta. *Jurnal Riset Jakarta*, 12(1), 17–23. <https://doi.org/10.37439/jurnaldrd.v12i1.2>
- Halilurrahman. (2020). *Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Pagesangan Kota Mataram*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Nurlatun, R., Nayoan, H., & Pangemanan, F. (2021). Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Penyebaran Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial (Studi Kasus Dinas Kominfo Kota Manado). *Jurnal Governance*, 1(2), 1–8.
- Pramiati Purwaningrum. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan. *Upayah Mengurangi Timbulan Sampah Plasti K Di Lingkungan*, 8(2), 141–147.
- Rayaningsi, E. H. (2018). *Inovasi Program Pattasaki Dalam Pengelolaan Sampah Di Pesisir Pantai Kota Makassar*. 6–7.

Suganda, L. (2021). *Upaya Pemerintah Desa Dalam Penyediaan Air Bersih (Studi Desa Kubu Kandang Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari Jambi)*.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta Bandung.

Suryadi. (2015). Pengelolaan Lahan Pesisir Pantai Dusun Batulawang Desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa. *Skripsi Univeritas Negeri Semarang*, xiv,70. <http://lib.unnes.ac.id/20672/1/7101410037-s.pdf>

Widiana, S. (2021). *Studi Distribusi Mikroplastik Pada Sendimen Pesisir Desa Curah Dringu dan Desa Dungun di Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur*.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tentang Kebersihan Pasal 28 huruf H ayat (1)

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Pasal 6

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 104

LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
J. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 084972 Fax (0411) 365588 Makasar 90221 e-mail lp3m@unimuh.ac.id

Nomor : 1131/05/C.4-VIII/III/1444/2023 09 Ramadhan 1444.H
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 31 March 2023 M
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak / Ibu Bupati NUNUKAN
 Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
 di -
 Kalimantan Utara

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0537/FSP/A.6-VIII/III/1444H/2023M tanggal 31 Maret 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **FADLY**
 No. Stambuk : **10561 1103719**
 Fakultas : **Fakultas Sosial dan Politik**
 Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"UPAYA PEMERINTAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI PESISIR PANTAI BATULAMAMPU KECAMATAN SEBATIK KABUPATEN NUNUKAN"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 April 2023 s/d 5 Juni 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

09/23



PEMERINTAH KABUPATEN NUNUKAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP
 Komplek Kantor Bupati Nunukan Jl. Sel. Jepang Kecamatan Nunukan Selatan
 www.dpmptsp.nunukan.go.id e-mail : dpmptspnunukan@gmail.com
 NUNUKAN – KALIMANTAN UTARA 77482

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 007/DPMPPTSP/PNB-C/SEMPADAN/IV/2023

Memperhatikan surat :

Dari : Universitas Muhammadiyah Makassar
 Nomor : 1131/05/C 4-VIII/III/1444/2023
 Tanggal : 31 Maret 2023
 Perihal : Permohonan izin Penelitian

Setelah mempelajari proposal yang diajukan, maka dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian untuk melaksanakan penelitian dengan judul proposal "UPAYA PEMERINTAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI PESISIR PANTAI BATULAMAMPU KECAMATAN SEBATIK KABUPATEN NUNUKAN" Kepada :

Nama : FADLY (No. Stambuk : 105611103719)
 Nama Lembaga : Universitas Muhammadiyah Makassar
 Judul Penelitian : UPAYA PEMERINTAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI PESISIR PANTAI BATULAMAMPU KECAMATAN SEBATIK KABUPATEN NUNUKAN
 Tempat Penelitian : Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara
 Waktu Penelitian : 17 April s/d 17 Juni 2023

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan. Kepada peneliti diwajibkan :

1. Menjalani peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian serta menghormati adat istiadat setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud.

Pantai Batu Lamampu Desa Tanjung Karang



Sumber: Fadly (2023)



Sumber: Fadly (2023)

Dokumentasi Wawancara Dengan Informan

1. Wawancara dengan Pak Camat Sebatik



Sumber: Kantor Kecamatan Sebatik (2023)

2. Wawancara dengan Kepala Desa Tanjung Karang



Sumber: Kantor Desa Tanjung Karang (2023)

3. Wawancara dengan Ketua POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata)



Sumber: RS Tanjung Karang (2023)

4. Wawancara Dengan Masyarakat Desa Tanjung Karang



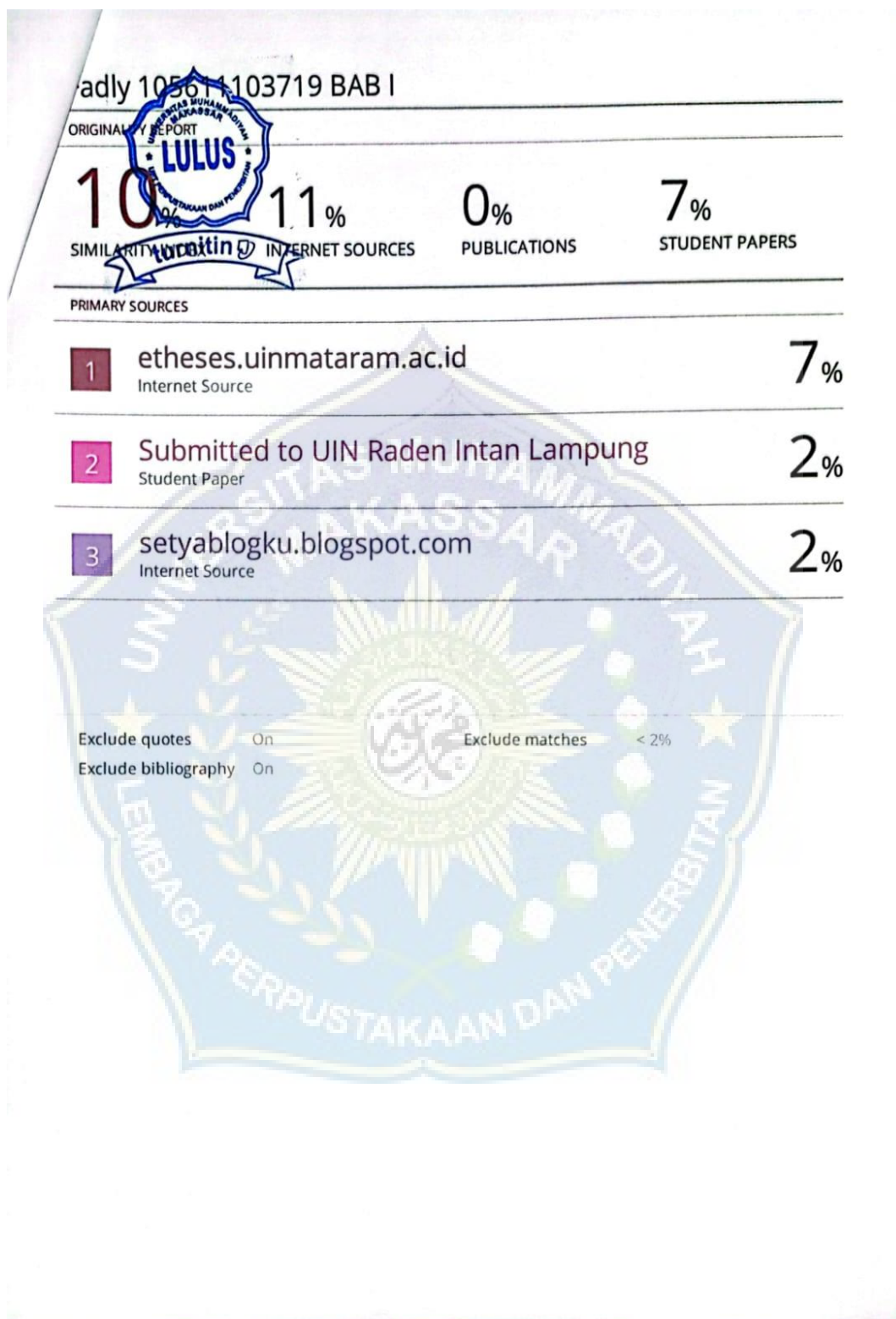
Sumber: Pantai Batu Lamampu Desa Tanjung Karang (2023)

5. Proses Penanaman Pohon Kayu Angin



Sumber: Pantai Batu Lamampu Desa Tanjung Karang (2023)





Fadly 105611103719 BAB II

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	moam.info Internet Source	5%
2	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part IV Student Paper	3%
3	dwioktavia.wordpress.com Internet Source	3%
4	www.bulelengkab.go.id Internet Source	2%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Fadly 105611103719 BAB III

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

7%
INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES


turnitin

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	docobook.com Internet Source	2%
3	ejurnal.seminar-id.com Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Katolik Widya Mandala Student Paper	2%
5	Submitted to Ho Chi Minh University of Technology and Education Student Paper	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

Fadly 105611103719 BAB IV		
ORIGINALITY REPORT		
5%	 LULUS 4%	
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS
		3%
		STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCE		
1	www.bontangpost.co.id Internet Source	1%
2	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part IV Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1%
4	123dok.com Internet Source	<1%
5	dietkantongplastik.info Internet Source	<1%
6	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
7	Dwi Novita, Isbandiyah I, Agus Susilo. "Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi di Desa Widodo Kecamatan Tugumulyo Tahun 1980-2017", SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah, 2020 Publication	<1%

Fadly 105611103719 BAB V

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES



0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium
Part IV
Student Paper

4%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Fadly
Nim : 105611103719
Program Studi : Administrasi Negara

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	14 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 10 Juli 2023
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursihan, S.H., M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BIOGRAFI PENULIS



Nama lengkap penulis Fadly lahir di Desa Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone pada tanggal 13 Maret 2001, merupakan anak ke 3 dari 5 bersaudara buah hati pasangan suami istri Alimuddin dan Mase Penulis menempuh pendidikan pertama di TK Sinar Aisyah Desa Donggala Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 001 Donggala sampai kelas 1 SD dikarenakan pada tahun 2009 orangtua pindah ke Kalimantan Utara Kecamatan Sebatik Timur dan melanjutkan SD kelas 2 sampai selesai di SDN 001 Sebatik dan selesai di tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 01 Sebatik Utara dan selesai pada tahun 2016, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sebatik dan selesai pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Program Studi Ilmu Administrasi Negara.

Peneliti juga sempat aktif di dunia Organisasi Jurusan yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara (HUMANIERA) sebagai Departemen III POA (Pengembangan Organisasi dan Anggota) 2021-2022

Peneliti sangat bersyukur, karena telah diberikan kesempatan untuk menambah ilmu pengetahuan yang nantinya dapat diamankan dan memberi manfaat. Dengan ketekunan dan kerja keras serta doa, semangat dan motivasi dari keluarga untuk terus belajar dan berusaha, peneliti telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penelitian tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan disiplin Ilmu Administrasi Negara. Akhir kata peneliti mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terealisasinya skripsi yang berjudul “Upaya Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah di Pesisir Pantai Batu Lamampu Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan”.